

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

SKRIPSI



Oleh :

AULIA NURLAILI KUSUMA WARDANI
NIM: 13540021

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

AULIA NURLAILI KUSUMA WARDANI
NIM: 13540021

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:

AULIA NURLAILI KUSUMA WARDANI

NIM: 13540021

Telah Disetujui, 06 Maret 2017
Dosen Pembimbing,



Esy Nur Aisyah, SE.,MM
NIDT. 19860909 20160801 2 051

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Siswanto, SE.,M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:




AULIA NURLAILI KUSUMA WARDANI

NIM: 13540021

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 10 Maret 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Ahmad Sidi Pratomo, SEi.,MA : ()
NIDT. 19840419 20160801 1 050
2. Sekretaris/Pembimbing
Esy Nur Aisyah, SE.,MM : ()
NIDT. 19860909 20160801 2 050
3. Penguji Utama
Yayuk Sri Rahayu, SE.,MM : ()
NIP. 19770826 200801 2 011



Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE.,M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

SURAT PERNNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Nurlaili Kusuma Wardani

NIM : 13540021

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 06 Maret 2017

Hormat saya,



Aulia

Aulia Nurlaili Kusuma Wardani

NIM : 13540021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang telah senantiasa memberikan banyak arti dalam perjalanan hidupku:

Seuntai kata kuucapkan kasih sayang yang tulus kupersembahkan untuk yang tercinta dan terkasih ibunda Susilowati dan Ayahanda Sapto Yuwono yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi baik secara moril dan spiritual. Tak banyak kata yang bisa kuungkapkan selain banyak terimakasih kepada kedua orang tuaku, semoga Allah swt selalu memberikan kebahagiaan untuk keduanya.

Aamiin..

Untuk yang tersepesial.

Kakak dan Adikku Mas Iyok dan Dimas.

Keluarga besar

Kost Sunan Ampel Gang 3 No 9

HALAMAN MOTTO

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (Al-baqarah:45)

Ceroboh dan tidak bisa menahan emosi adalah sikap yang bisa berakibat fatal.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan lindungan-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Pebankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang turut membantu kelancaran penelitian ini.
6. Ayahanda (Sapto Yuwono), Ibunda (Susilowati) yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril, materil maupun spiritual.
7. Seluruh keluarga yang tak lupa selalu memberikan dukungan dan do'anya.
8. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah angkatan pertama (Persahabatan Pertama) tahun 2013 yang bersama dengan penulis memulai menimba ilmu bersama untuk menjadi tunas jurusan ini di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Teman-teman organisasi daerah (ORDA) Lampung yang berada di Malang terimakasih telah menjadi teman, sahabat dan keluarga selama di perantauan.
10. Teman-teman yang sudah menemani selama hidup diperantauan Rifqy, Dila, Ulin, Ummi, Ifa, Millah, Nida, Rissa, Laila.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 06 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Peneleitian	11
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teori	19
2.2.1 Pengertian Bank Syariah	19
2.2.1.1 Fungsi Bank Syariah	20
2.2.1.2 Tujuan Bank Syariah	20
2.2.2 Rasio Likuiditas	22
2.2.2.1 Pengertian Likuiditas	22
2.2.2.2 <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR)	22
2.2.2.3 <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) dalam Perspektif Islam	26
2.2.3 Rasio Solvabilitas	28
2.2.3.1 Pengertian Solvabilitas	28
2.2.3.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	29
2.2.3.3 Unsur <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	30
2.2.3.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dalam Perspektif Islam	33
2.2.4 Penyaluran Pembiayaan	34
2.2.4.1 Tujuan Pembiayaan	36
2.2.4.2 Pembiayaan Dalam Pespektif Islam	37
2.2.5 Profitabilitas	40
2.2.5.1 Pengertian Profitabilitas	40
2.2.5.2 Profitabilitas atau Laba dalam Perspektif Islam	42
2.2.5.3 Dasar-Dasar Pengukuran Laba	44
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.4 Hipotesis	47

2.5 Hubungan Antar Variabel	48
2.5.1 Pengaruh <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA).....	48
2.5.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).....	49
2.5.3 Pengaruh <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Penyalruan Pembiayaan.....	49
2.5.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan	50
2.5.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penyaluran Pembiayaan.....	50
2.5.6 Pengaruh <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)	51
2.5.7 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
3.2 Lokasi Penelitian	53
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	54
3.5 Jenis dan Sumber Data	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data	55
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	55
3.7.1 Variabel Independen	55
3.7.2 Variabel Dependen	57
3.7.3 Variabel Intervening.....	58
3.8 Skala Pengukuran.....	59
3.9 Analisis Data	59
3.9.1 Analisis Deskriptif.....	59
3.9.2 Uji Asumsi Klasik	59
3.9.2.1 Uji Normalitas	60
3.9.2.2 Uji Multikolinearitas	60
3.9.2.3 Uji Autokorelasi	61
3.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas	61
3.9.3 Path Analysis.....	61
3.9.3.1 Merancang Model Berdasarkan Konsep Teori	62
3.9.3.2 Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path	63
3.9.3.3 Pendugaan Parameter atau Perhitungan Koefisien Path	64
3.9.3.4 Pemeriksaan Validitas Model	65
3.9.3.5 Pengujian Hipotesis.....	65
3.9.4 Interpretasi Hasil Analisis	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	68

4.1.1.1	Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	70
4.1.1.2	Budaya Perusahaan (<i>Corporate Culture</i>).....	70
4.1.1.3	Analisis <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	73
4.1.1.4	Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	74
4.1.1.5	Penyaluran Pembiayaan	76
4.1.1.5	Analisis <i>Return On Assets</i> (ROA).....	77
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	79
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	80
4.1.3.1	Uji Normalitas Data	81
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	82
4.1.3.3	Uji Autokorelasi	83
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas	84
4.1.4	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	85
4.1.4.1	Hasil Rancangan Model Analisis Jalur.....	85
4.1.4.2	Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path.....	86
4.1.4.3	Hasil Perhitungan Koefisien Path.....	88
4.1.4.4	Hasil Pemeriksaan Validitas Model	89
4.1.4.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	90
4.1.4.6	Analisis Jalur	93
4.1.5	Interpretasi Hasil Analisis	97
4.2	Pembahasan dan Hasil Penelitian	99
4.2.1	Pengaruh Likuiditas (FDR) dan Solvabilitas (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)	99
4.2.2	Pengaruh Likuiditas (FDR), Solvabilitas (CAR), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Penyakuran Pembiayaan	102
4.2.3	Pengaruh Likuiditas (FDR), Solvabilitas (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan Melalui Profitabilitas (ROA)	105
4.3	Kajian Keislaman	107
BAB V PENUTUP.....		112
5.1	Kesimpulan	112
5.2	Saran	113
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional	58
Tabel 4.1 <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Syariah Mandiri	73
Tabel 4.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Syariah Mandiri.....	75
Tabel 4.3 Penyaluran Pembiayaan	76
Tabel 4.4 <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Syariah Mandiri	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	81
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	83
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	84
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi : Pengaruh $X_{1,1}$, $X_{2,1}$ terhadap Z	87
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi: Pengaruh $X_{1,1}$, $X_{2,1}$, Z terhadap Y	88
Tabel 4.12 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung	89
Tabel 4.13 Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-variabel dari Pengaruh FDR, CAR Terhadap Profitabilitas (ROA)	90
Tabel 4.14 Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-variabel dari Pengaruh <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Penyaluran Pembiayaan	92
Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Intervening	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penyaluran Pembiayaan	2
Gambar 1.2 Finance to Deposit Ratio (FDR)	6
Gambar 1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)	7
Gambar 1.4 Return On Asseta (ROA)	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian	47
Gambar 3.1 Model Analisis Path	63
Gambar 4.1 <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Syariah Mandiri	74
Gambar 4.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Syariah Mandiri	75
Gambar 4.3 Penyaluran Pembiayaan	77
Gambar 4.4 <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Syariah Mandiri	78
Gambar 4.5 Model Lintasan Pengaruh	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Olah Data Excel

Lampiran 2: Out Data SPSS 21



ABSTRAK

Aulia Nurlaili Kusuma Wardani. 2017. SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2015)”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Penyaluran Pembiayaan, Profitabilitas, Analisis *Path*.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpun dana maupun penyaluran dana. Kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memberikan pengaruh kemampuan pada bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan tingkat likuiditas yang baik akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio solvabilitas diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perlu untuk meneliti kecukupan modal yang dimiliki bank untuk melihat kesehatan bank dan kecukupan dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap penyaluran pembiayaan serta pengaruh tidak langsungnya melalui profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2015. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan (Y) dan variabel independen adalah *Finance to Deposit Ratio* (FDR) (X1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2), dengan variabel *intervening*-nya adalah profitabilitas (Z). Teknik analisis data menggunakan analisis *path*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Untuk *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Profitabilitas sebagai variabel *intervening* yang diukur menggunakan ROA tidak dapat memediasi hubungan antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan.

ABSTRACT

Aulia Nurlaili Kusuma Wardani. 2017. Thesis. Tittle: “ The Influence of Liquidity and Solvency Ratios Against the Channelling of Financing with Profitability as Intervening Variables (Case study on Bank Syariah Mandiri in 2011-2015)

Supervisor : Esy Nur Aisyah, SE.,MM

Keywords : Liquidity, Solvency, Financing, Profitability, Path Analysis

The bank's financial performance reflects the ability of the bank both in the field of oprasional funding as well as landing. The ability of banks to meet all its obligations both short term and long term impact on the ability of banks to channel financing. With a good level of liquidity will foster a sense of public confidence in finance. Solvency ratio is projected with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of peluto examine the adequacy of capital owned bank to see the health of the banks and adequacy in the spot and disbursing funds. The purpose of this study determine the effect of liquidity and solvency of the distribution of funding as well as indirect influence through profitability at Bank Syariah Mandiri 2011-2015.

This research uses descriptive quantitative research. The population of this research is Bank Syariah Mandiri 2011-2015. The sampling technique uses purposive sa,plng method. Dependent variable distribution of funding (Y) and independent variable on this study is finance to deposit ratio (FDR) (X1), capital adequacy ratio (CAR (X2), with the intervening variable is profitability (Z). Data analysis technique uses path analysis.

The result of this study it can be concluded that partially finance to deposit ratio (FDR) significantly toward profitability and capital adequacy ratio (CAR) no significantly toward profitability. Finance to deposit ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) a negative and significantly toward distribution of funding and Profitability no significantly toward distribution of funding. Profitability as intervening variable which was measured used ROA, could not mediate relationship between Finance to Deposit Ratio (FDR) and capital Adequacy Ratio (CAR) toward distribution of funding.

ملخص البحث

أوليا نور ليلي كوسوما وردان. 2017. موضوع البحث: تحليل تأثير السيولة والملاءة نسبة توزيع التمويل مع الربحية باعتبارها متغير التدخل (دراسة حالة في البنك الشرعية "مانديري" عام 2011-2015).

المشرفة : إيسي نور عيسة، الماجستير

الكلمات الرئيسية: السيولة والملاءة، والمالية التوزيع، الربحية، تحليل المسار.

ويعكس هذا الأداء المالي للبنك القدرة التشغيلية للبنوك سواء في جمع الأموال وصرف الأموال. قدرة البنوك على تلبية جميع التزاماتها سواء على المدى القصير وتأثير طويل المدى على قدرة المصارف على توجيه التمويل. مع سيولة جيدة من شأنها أن تعزز الشعور بالثقة العامة في وزارة المالية. ومن المتوقع أن نسبة الملاءة المالية من قبل نسبة كفاية رأس المال (CAR) ضروري لدراسة مدى كفاية كاييتال بنك المملوكة للنظر في صحة البنوك وكفاية في جمع وتوزيع الأموال. والغرض من هذه الدراسة إلى تحديد أثر السيولة والملاءة المالية للمحافظة التمويل وكذلك تأثير غير مباشر من خلال الربحية في بنك الشرعية مانديري 2011-2015.

ستخدم هذا البحث البحث الكمي وصفي. سكان هذا البحث هو بنك مانديري الشرعية 2011-2015. أخذ العينات الميكانيكية باستخدام طريقة أخذ العينات هادف. المتغير التابع في هذه الدراسة هو توزيع التمويل (Y) والمتغيرات المستقلة والمالية لإيداع نسبة (FDR) (X1)، نسبة كفاية رأس المال (X2) (CAR)، مع متغير التدخل في غير ربحية (Z)، وقد تم تحليل البيانات باستخدام تحليل المسار.

لا تؤثر على نتائج هذا البحث يمكن استنتاج أن تمويله جزئيا إلى تأثير نسبة الودائع (RDF) إلى حد كبير إلى الربحية، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) إلى حد كبير إلى الربحية. المالية على أثر إيداع نسبة (RDF) ونسبة كفاية رأس المال (RAC) لتوجيه التمويل والربحية لا يؤثر تأثيراً كبيراً إلى حد كبير لتوجيه التمويل. الربحية كمتغير التدخل الذي يتم قياسه باستخدام العائد على الأصول لا يمكن التوسط في العلاقة بين التمويل إلى الودائع (FDR) ونسبة كفاية رأس المال (CAR) في توزيع الأموال.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

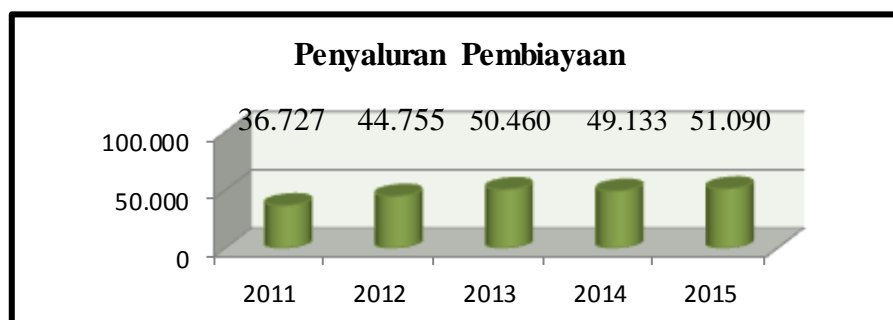
Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam Muhammad (2011: 15). Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus dinilai positif dan telah berkembang cukup baik setiap tahunnya. Memang sejak beberapa tahun terakhir, Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan prinsip-prinsip berdasarkan islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat. Khusus bagi umat islam. Hingga akhir 2014, bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah mencapai 197 bank, terdiri atas 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Perkereditan Rakyat Syariah (BPRS). Aset yang dikelola perbankan syariah (BUS dan UUS) meningkat Rp 30.07 atau tumbuh 12,42% (yoy) dari Rp 242,28 triliun pada 2013 menjadi Rp 272,34 triliun per akhir tahun 2014. Sementara angka pertumbuhan mencapai 18,8% secara tahunan atau *year on year* (yoy)(www.banksyariahmandiri).

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya menerapkan prinsip bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, bank syariah mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional (Banoon 2007 dalam Ulfa, 2012). Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah, seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan (*financing intermediary institution*), yaitu suatu lembaga yang kegiatannya menghimpun dan adari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan (Sjahdeini, 2005 dalam Lestari, 2012).

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005:17).

Gambar 1.1
Grafik Penyaluran Pembiayaan
Tahun 2011-2015



Sumber : annual report BSM, 2016

Perkembangan pembiayaan dari tahun 2011 hingga 2015 pada Bank Syariah Mandiri Dilihat dari gambar grafik 1.1 perkembangan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri terus meningkat secara signifikan dari tahun 2011 hingga 2013 dan terjadi penurunan pada tahun 2013 ke tahun 2014 dan kemali meningkat lagi dari 2014 ke tahun 2015. Penyaluran pembiayaan mengalami penurun disebabkan juga karena belum tercapainya laba bersih pada tahun 2013-2014.

Secara umum, Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang cukup berkembang dengan baik. Kinerja Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 menunjukkan peningkatan untuk beberapa indikator keuangan terhadap kinerja keuangan tahun 2013 terutama dalam pencapaian aset bank, dana pihak ketiga, pembiayaan dan *fee based income*. Namun target pencapaian laba bersih belum dapat tercapai. Laba bersih mengalami penurunan yang signifikan yaitu Rp 651 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 72 miliar pada tahun 2014. Penurunan laba tersebut karena perseroan harus menambah Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP). Bank Syariah Mandiri memiliki aset terbanyak karena mendapat suntikan dari induknya yakni Bank Mandiri. Dana tersebut dialokasikan oleh manajemen BSM demi mempertebal rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (banksyariahmandiri.co.id). Pada tahun 2016 Bank Syariah Mandiri memiliki aset terbesar di Indonesia. Dengan aset terbesar, yaitu Rp 72,02 triliun per juni, kata Direktur Utama BSM Agus Sudiarto (jpnn, 2016).

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpun dana maupun penyaluran dana. Kinerja bank juga

dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan bank, dapat dilakukan strategi untuk mengembangkan bank. Penilaian terhadap kinerja bank biasanya dilihat dari laporan keuangan. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan, masyarakat luas. Dengan informasi yang disajikan dari laporan keuangan tersebut dapat membantu investor dan pengguna lain yang potensial dalam kegiatan pengambilan keputusan untuk menanamkan dananya pada bank tersebut sebagai sarana investasi dan mengetahui kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana (kasmir ; 2004). Namun, jika dilihat dari Dasar-dasar hukum dalam al-qur'an tentang pembiayaan mengenai perniagaan dengan sukarela di antara kamu, QS An-Nisaa :29.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlan kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Hasil analisis yang diperoleh merupakan alat yang dijadikan ukuran kinerja perusahaan. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan (Husnan, 2005). Analisis rasio terdiri dari : rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Loan to*

Asset Ratio, Cash Ratio, Finance to Deposit Ratio. Solvabilitas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio*. Dan Profitabilitas terdiri dari *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Ratio*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi adanya pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap pembiayaan dengan profitabilitas. Dalam penelitian ini likuiditas diproyeksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR), karena untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya dengan menarik kembali pembiayaan yang diberikan, dan dapat diketahui dari FDR apakah lebih banyak penghimpunan dana atau penyaluran dana. solvabilitas diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena CAR merupakan modal yang dimiliki bank. Jadi dapat dilihat pertumbuhan modal yang dimiliki bank, dengan modal yang cukup maka bank tergolong sehat. Semakin tinggi rasio CAR berarti menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan lembaga keuangan tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang beresiko serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. Sedangkan profitabilitas diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena ROA sebagai ukuran kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Gambar 1.2
Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Tahun 2011-2015



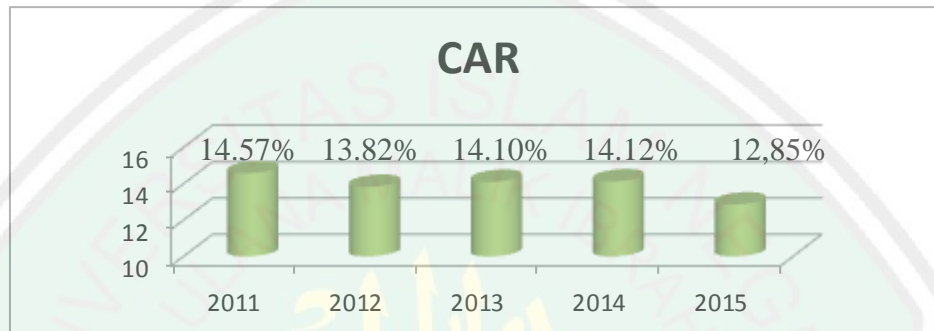
Sumber : annual report BSM, 2016

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwasannya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan ditahun 2011 ke 2012 dari 86.03% menjadi 94.40% dan mengalami penurun ditahun berikutnya sampai pada tahun 2015.

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2015:310). Rasio yang berhubungan dengan likuiditas adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR). FDR (*Financing To Deposit Ratio*) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) ditentukan oleh perbandingan antar jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) maka semakin meningkat laba bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Namun semakin rendah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa

bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat menurunkan laba bank.

Gambar 1.3
Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Tahun 2011-2015



Sumber : annual report BSM, 2016

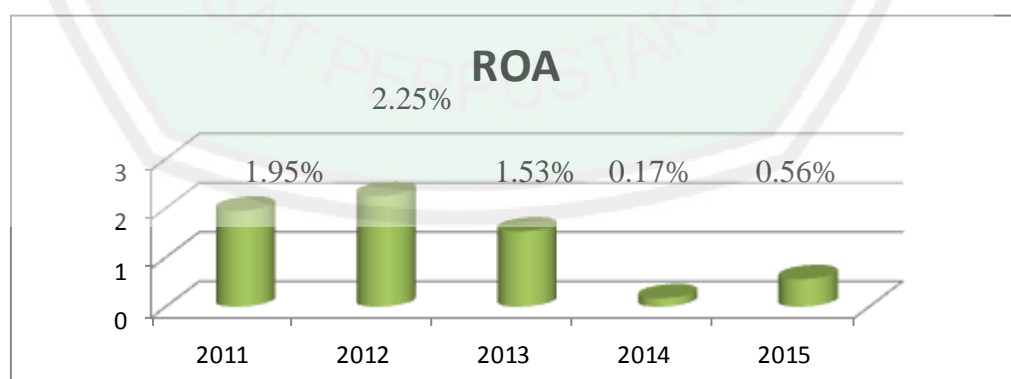
Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan pada tahun 2011 ke 2012 dari 14.57% menjadi 13.82% dan mengalami kenaikan di tahun 2013 ke 2014 menjadi 14.10% menjadi 14.12%, dan mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 12.85%.

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio yang berhubungan dengan solvabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk melihat seberapa besar kemampuan bank syariah dalam mengelola kecukupan modal dapat dilihat dari besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sudah tersaji dalam laporan keuangan setiap bank di Indonesia. Di dalam UU No. 10 Tahun 1998 pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa setiap bank di Indonesia wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan bank juga diwajibkan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya. *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan, yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio CAR berarti menunjukkan bahwa semakin kuat kemampuan lembaga keuangan tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang beresiko serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002:573).

Rasio keuangan sering digunakan dalam penelitian mengenai faktor yang menentukan profitabilitas bank. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Gambar 1.4
Grafik *Return On Assets* (ROA)
Tahun 2011-2015



Sumber : annual report BSM, 2016

Berdasarkan gambar 1.4 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat imbal hasil atau *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan pencapaian

laba bersih turun signifikan dibanding tahun sebelumnya. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Dan mengalami kenaikan di tahun 2015 sebesar 0.56%.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118). Penting bagi para nasabah untuk mengetahui kinerja dari suatu bank terutama yang menggunakan jasa atau layanan bank tersebut. Kinerja bank syariah sangat ditentukan oleh kualitas dari penanam dana atau pembiayaan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas, dari hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya *gap research* dari Agus Pauzi (2011) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Dhanuskodi Rengasamy (2014) hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian dari Ferial Nurbaya (2013) menyatakan bahwa FDR secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah, secara parsial FDR tidak memiliki pengaruh terhadap

pembiayaan murabahah. Menurut Febry Amithya Yuwono (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Menurut penelitian dari Wuri Arianti Novi Pratami (2012) menghasilkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sedangkan dalam penelitian Nia Noorfitri Handayani (2015) menghasilkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Dari perbedaan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menarik dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap penyaluran pembiayaan. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru bagi masyarakat bahwa kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memberikan pengaruh kemampuan pada bank dalam menyalurkan pembiayaan. Yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian kali ini, yang mengenai *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan perbedaan signifikan antara pembiayaan dan *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi masalah yakni :

1. Apakah variabel likuiditas (FDR) dan solvabilitas (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Apakah variabel likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan?
3. Apakah variabel likuiditas (FDR) , solvabilitas (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel profitabilitas (ROA)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh likuiditas (FDR) dan solvabilitas (CAR) terhadap profitabilitas (ROA).
2. Menganalisis pengaruh likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR), dan profitabilitas (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan melalui variabel profitabilitas (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pemahaman khususnya bagi peneliti dan bagi masyarakat umumnya.
2. Bank Syariah Mandiri penelitian ini agar menjadi bahan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya.

3. Menjadi masukan dan saran bagi para peneliti selanjutnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan studi komparasi bagi peneliti lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil satu objek penelitian bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri.
2. Komponen perhitungan likuiditas dalam penelitian ini adalah diukur menggunakan rasio *finance to deposit ratio* (FDR).
3. Komponen perhitungan solvabilitas dalam penelitian ini adalah diukur dengan menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).
4. Komponen perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini adalah diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).
5. Data laporan keuangan yang digunakan adalah data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya.
6. Periode penelitian yang diambil adalah pada tahun 2011 hingga 2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode/Analisis Data	Hasil	GAP Penelitian
1.	Agus Pauzi (2011)	Analisis Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> serta Implikasinya terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Persero	Metode yang digunakan adalah metode analisis jalur dengan model dekomposisi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> Bank Persero.	objek penelitian, dan variabel yang digunakan.
2.	Febry Amithya Yuwono (2012)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , <i>Return On Assets</i> dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Empirit : Bank	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, <i>loanto deposit ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara <i>capital adequacy ratio</i> , <i>return on assets</i> , sertifikat Bank Indonesia	metode analisis, objek penelitian, dan tahun penelitian.

		yang Terdaftar di BEI)		berpengaruh positif tidak signifikan dan <i>non performing financing</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ap penyaluran kredit	
3.	Wuri Arianti Novi Pratami (2012)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Pembiayaan (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda	Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya DPK yang berpengaruh signifikan positif terhadap pembayaran, sedangkan CAR, NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.	Metode analisis, objek penelitian, variabel yang digunakan.
4.	Ferial Nurbaya (2013)	Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-	Analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian bahwa variabel CAR, ROA, FDR, dan DPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Secara parsial	Metode analisis dan lokasi yang digunakan.

		Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk)		CAR, ROA, dan DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan murabahah.	
5.	Imam Rifky Saputra (2012)	Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) serta implikasinya pada ROA	Proses analisis data menggunakan metode analisis jalur (<i>path analyze</i>)	Substruktur I Variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan (PYD). Untuk variabel NPF memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD). Substruktur II variabel DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dan Pembiayaan Yang Disalurkan	variabel disini peneliti menambahkan FDR, dan objek penelitian.

				(PYD) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA.	
6.	Dhanuskodi Rengasamy (2014)	Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia	The ratio analysis along with descriptive, correlation analysis, paired T-test and regression analysis	Positive and non significant impact of LDR on ROA.	Variabel bebas yang digunakan, metode penelitian yang digunakan dan objek penelitian.
7.	Abdul Manap Pulungan & Ahmad Erani Yustika (2014)	Bank-Specific and Industry-Characteristic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Study for Indonesia	Linier regression	CAR and FBI have significant effect with positive sign on ROA, while OEIO and NPL significant with negative sign.	Variabel, metode analisis dan objek penelitian.
8.	Lia Amaliawati & Lasmanah (2014)	Analysis the Influence of Effectiveness Intermediation Function Banks on Efficiency Bank (Case Study: Coventional Banks and Islamic Banks in Indonesia)	The analysis technique used by multiple regression	LDR and FDR has a negative effect on ROA and showed statistically significant	Metode analisis yang digunakan dan variabel yang digunakan.
9.	Nia Noorfitri Handayani (2015)	Pengaruh Capital Adquacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Sertifikat	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran	metode analisis, variabel yang digunakan, dan objek penelitian serta tahun penelitian.

		Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2009-2014		pembiayaan, NPF tidak signifikan dan bertanda negatif, DPK memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, dan SBIS tidak signifikan dan bertanda negatif.	
10.	Agbeja, Adedokun, Olufemi (2015)	Capital Adequacy Ratio and Bank profitability in Nigeria: A Linear Approach	Regression analysis	The positive and significant relationship between capital adequacy ratio and bank's profitability suggest that more equity	Variabel bebas, metode penelitian dan objek penelitian.
11.	Rizwan Ismail (2016)	Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: a case of KSE-100 Index	Descriptive statistical analysis, correlation analysis and multivariate regression.	Liquidity variabls current ratio and longer cash conversion cycle have significant positive impact on profitability (ROA).	Metode analisis dan variabel yang digunakan.
12.	Oyong Lisa (2016)	Analysis of Effect of Capital Structure, Company Size and Distribution of Funds against Third Party Financing and Its Implication on Profitability (Studies in Islamic Cooperative	Data analysis technique is the multiple linear regression.	CAR and ROA positive and significant effect on LDR, while the NPL has negative effect but no significant negative to LDR.	Variabel dan metode analisis yang digunakan.

		Baitul Maal Tamwil in Indonesia)			
13.	Ahmad Dahiyat (2016)	Does Liquidity and Solvency Affect Baks Profitability) Evidence from Listed Banks inJordan	Simple regression was used to examine the relations	Lnegative (inverrse) significant impact on profitability, whereas the solvency has a no impact on profitability.	Metode penelitian dan variabel yang akan digunakan.

Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitian, metode analisis dan periode waktu penelitian. Meskipun pada umumnya ruang lingkup penelitian hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan beberapa variabel penelitian yang sama. Pada penelitian ini memfokuskan pada satu objek penelitian bank syariah bank syariah yairu Bank Syariah Mandiri dan menggunakan data keuangan bulanan. Variabel yang digunakan adalah variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan *Finance to Depsoit Ratio* (FDR) dan solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Capital Aduacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen dan penyaluran pembiayaan sebagai variabel dependen dan Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel intervening.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998,, pengertian bank adalah sebagai berikut “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No 792 Tahun 1990, pengertian bank adalah: “Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adaah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dnegan prinsip syariat islam. Muhammad (2011: 15). Menurut Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2.2.1.1 Fungsi Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut:

- a) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial yang berasal dari dana wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nadzir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- c) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.1.2 Tujuan Bank Syariah

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 3, disebutkan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan menurut Sudarsono tujuan dari Bank Syariah itu adalah sebagai berikut :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah/beraktivitas secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha tersebut

selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi akyat.

2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka rekening berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan produsen, pemebinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemansan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

2.2.2 Rasio Likuiditas

2.2.2.1 Pengertian Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir,2015:129). Rasio likuiditas bank merupakan rasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Riyanto (2010: 26) berpendapat bahwa pengertian likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Munawir (2004:31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2.2.2.2 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, deposito, dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Dendawijaya (2005: 116) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukandeposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal. Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini juga digunakan untuk memberi isyarat apakah pinjaman masih dapat mengalahi ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Jika bank syariah memiliki

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Susilo, 2000:24).

Adanya dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa (Muhammad, 2005:266) :

1. Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
2. Partisipasi modal berbagai hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
3. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee* dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.

Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Muhammad, 2005:265).

Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang dihimpun.

Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik. kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif).

Dan berdasarkan ketentuan yang tergantung dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mencerminkan likuiditas suatu bank yang sehat adalah 85%-110%. Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada di atas atau di bawah 85%-110%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

Salah satu kendala operasional bank syariah adalah kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien, dimana gejalanya adalah tidak

tersedianya kesempatan investasi yang sedang berjalan. Penting bagi banker Islam untuk memahami bahwa instrument likuiditas yang digunakan bank konvensional itu dibangun untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam sistem keuangan yang bersifat ribawi. Menjadi tantangan dan tanggung jawab bagi banker syariah untuk menempatkan dananya pada instrumen likuiditas yang sesuai dengan akidah islam.

2.2.2.3 *Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam Perspektif Islam*

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Siamat, 2005:336).

Salah satu penilaian likuiditas bank syariah dapat menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga ini dilakukan untuk menghindari adanya dana yang *idle* (menganggur). Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Islam pun melarang pembekuan modal (*idle money*), dinyatakan oleh Allah dalam Q.S At-Taubah : 34:

وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya :

“...Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (Q.S. At-Taubah : 34)

Mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras-kerasnya. Oleh karena itu, semua bank, terutama bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.

Pada saat ini, kebutuhan masyarakat akan sebuah lembaga, dalam hal ini bank, yang dapat menyimpan harta mereka sangat dibutuhkan. Karena tidak mungkin seseorang yang memiliki harta dalam jumlah yang besar menyimpannya sendiri. Karena itu, menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan keresahan dalam hal keamanan. Selain itu, harta yang disimpan di bank dapat diproduktifkan lagi bagi mereka yang memiliki keahlian tetapi kekurangan modal. Dengan begitu, dapat dibuat kesepakatan antara pihak bank sebagai pengelola dana dan nasabah sebagai pemilik dana untuk diadakan kerjasama diantara keduanya. Hal ini merupakan hubungan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam bentuk bisnis dan masing-masing pihak akan memperoleh pembagian keuntungan berdasarkan penanaman modal dan kerja masing-masing pihak. Kerjasama diantara keduanya pun harus didasarkan pada akad, agar tidak terjadi kecurangan diantara salah satunya, Alla berfirman dalam QS As-Shaad ayat 24, yang berbunyi:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْتَغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا

Artinya: “Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila melakukan kerjasama (koorporasi) dalam bisnis harus didasarkan pada akad. Karena tidak selamanya masing-masing pihak yang bersangkutan dapat bertindak jujur. Oleh karena itu, akad digunakan sebagai perjanjian diantara kedua pihak. Seperti halnya pada perbankan syariah, yang mana terdiri dua pihak yang melakukan kerjasama, yaotu pihak bank sebagai pengelolaan dana dan nasabah sebagai pemilik dana. Kedua pihak tersebut memiliki tujuan masing-masing dari diadakannya kerjasama. Biasanya dalam perbankan syariah menggunakan akad jual beli (*murabahah*), bagi hasil (*mudharabah*), dan kerjasama (*musyarakah*). Dengan adanya akad-akad tersebut, maa dapat menjamin dari kedua belah pihak yang melakukan kerjasama, karena sudah mempunyai perjanjian dan kesepakatan yang telah disepakati.

2.2.3 Rasio Solvabilitas

2.2.3.1 Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (kasmir, 2015:151). Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini di likuidasikan. Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditur. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditur yang berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, sedangkan di pihak pemegang saham rasio yang tinggi akan memperbesar laba.

2.2.3.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Dendawijaya (2005:121), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat

Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari apda pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan aktiva produktif, modal pinajman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) yang merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva adminisitratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. ATMR aktiva adminisitraif diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko. (Dendawijaya, 2005)

2.2.3.3 Unsur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Rivai (2007:709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Susilo, 2000: 28) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Modal Inti, berupa:

- a. Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang terima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- c. Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
- h. Laba tahun berjalan, yaitu 50 persen dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurangan dari modal inti.

2. Modal Pelengkap, antara lain:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat jendral Pajak.
- b. Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhiungkan sebagai modal pelengkap maksimum 25 persen dari ATMR.
- c. Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia.

Menurut Sinungan (1992:169) aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi dana pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri

atau bobot resiko yang didasarkan pada golongan nasabah, pinjaman, atau sifat barang jaminan.

2.2.3.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam perspektif islam

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2005 : 121). Modal merupakan segala kekayaan baik yang berwujud uang maupun bukan uang (geudng, mesin, perabotan, dan kekayaan fisik lainnya) yang dapat digunakan dalam menghasilkan *output*. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lainnya. Menurut M.A Mannan, modal menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi Islam sebagai sarana produksi yang menghasilkan, tidak sebagai faktor produksi prokok melainkan sebagai perwujudan tanah dan tenaga kerja. Argumentasi yang dikemukakan adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa modal dihasilkan oelh pemanfaatan tenaga kerja dan penggunaan sumber-sumber daya alami. Dalam Islam, pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَعَابِ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasannya, kata مَتَعُ dapat diartikan dengan modal berupa emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Adapun kata زِينِ menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Ayat diatas menunjukkan bahwa modal merupakan hal uamh menarik bagi umat manusia yang ebrupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan lahan pertanian, serta bentuk-bentuk modal yang lain. Semua itu adalah modal produksi dalam kehidupan dunia, dicendrungi dan disukai manusia. Hanya saja, manusia dalam mengelola modalnya itu tidak boleh lupa akan kehidupan dan modal akhirat. Mengelola modal dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar merupakan hal yang penting dan perlu ditindaklanjuti oleh semua pihak. Rasulullah melarang iri kepadanorang lain kecuali dalam dua hal, yaitu orang yang harta (modal)-nya digunakan dalam kebenaran dan orang yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya.

2.2.4 Penyaluran Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akanterbayar. Penerima

pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan (Saputra, 2014: 26)

Pemberian kredit pada bank konvensional dalam meminjamkan uang kepada yang membutuhkan dan mengambil bagian keuntungan berupa bunga dan provisi dengan cara membungakan uang yang dipinjamkan tersebut. Menurut Undnag-Undnag Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1) disebutkan bahwa, “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Pratin dan Akhyar Adnan, 2005: 36)

Pembiayaan atau *financing* menurut Muhammad (2005: 17), yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Dalam pembiayaan, bank syariah akan membiayai kebutuhan nasabah. Apabila nasabah menginginkan pembelian rumah misalnya, maka bank akan membiayai pembelian rumah tersebut. Antara lain bank dan nasabah akan dilakukan transaksi dengan akad jual beli di mana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah menjadi pembeli yang akan membayar secara angsuran (Yusak, 2009:40).

2.2.4.1 Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu :

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.
2. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang dieirkan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini

dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjual kenyataan.

Dalam menyalurkan dananya nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap

2.2.4.2 Pembiayaan Dalam Perspektif Islam

Salah satu bentuk perniagaan yang dijalankan masyarakat adalah jual beli dengan cara kredit. Dahulu, praktik perkreditan yang dijalankan di masyarakat sangat sederhana, akan tetapi zaman sekarang, kehidupan umat manusia secara umum telah mengalami kemajuan dan banyak perubahan. Perkreditan yang dilakukan secara langsung antara pemilik barang dengan pembeli adalah suatu transaksi perniagaan yang diharamkan dalam syari'at. Hukum akad perkreditan ini tetap berlaku, walaupun harga pembelian dengan kredit lebih besar dibanding dengan harga pembelian secara kontan. Di dalam QS Al-Baqarah ayat 282, Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ

وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ

اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit

menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat ini berbicara tentang anjuran atau menurut sebagian ulama kewajiban

menulis utang piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris), dengan menekankan perlunya menulis hutang walaupun sedikit, disertai dengan jumlah ketetapan waktunya. Perintah ayat ini secara redaksional ditunjukkan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi hutang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berhutang. Ini agar orang yang memberi piutang merasa lebih tenang dengan penulisan itu. Karena menulisnya adalah perintah atau tuntutan yang sangat dianjurkan, walau kreditor tidak memintanya.

Penggalan ayat-ayat ini menasehati setiap orang yang melakukan transaksi hutang-piutang dengan dua nasehat pokok. Pertama, dikandung oleh pernyataan untuk waktu yang ditentukan. Ini bukan saja mengisyaratkan bahwa ketika berhutang masa pelunasannya harus ditentukan, bukan dengan berkata, “kalau saya ada uang”, atau “kalau si A datang”, karena ucapan semacam ini tidak pasti, rencana kedatangan si A pun dapat ditunda atau tertunda. Bahkan anak kalimat ayat ini bukan hanya mengandung isyarat tersebut, tetapi juga mengesankan bahwa ketika berhutang seharusnya sudah harus tergambar dalam benak pengutang, bagaimana serta dari sumber mana pembayarannya diandalkan. Ini secara tidak langsung mengantar sang muslim untuk berhati-hati dalam berhutang (Shahib, 2005:603).

2.2.5 Profitabilitas

2.2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (kasmir, 2010:196). Menurut Slamet Riyadi, Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (Real), maka posisi modal atau assets di hitung secara rata-rata selama periode tersebut.

Analisis rasio rentabilitas atau profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Bambang Riyanto (2001:336) menyenutkan istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (ate of Return or Investment /ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhanaktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang

bersangkutan. *Return on Assets* (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah dipergunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan (Andy Porman T, 2007:147).

Meurut F.S Mishkin (2008:306) oleh karena pemilik bank harus mengetahui apakah banknya dikelola dengan baik, mereka membutuhkan pengukuran yang baik mengenai profitabilitas bank. Ukuran dasar keuntungan bank adalah imbalan hasil atas aset. Laba setelah pajak adalah laba rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan setelah pajak. Total Asset merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia (BI), pendapatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, pendapatan yang harus diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap serta penyusutan aktiva tetap dan lain-lain (Dendawijaya, 2000:120).

Return on Assets (ROA) adalah salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank.

Return on Assets (ROA) membandingkan laba terhadap total aset, yang dapat dicari dengan rumus berikut. (Bank Indonesia, 2006).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \times 100\%$$

Dapat dikatakan *Return on Assets* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya kemudian menempatkan kepada aktiva produktif sehingga mendapat keuntungan, atas pengelolaan yang baik maka akan menaikkan laba. Ketika laba meningkat akan menarik para investor (nasabah) karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang baik.

2.2.5.2 Profitabilitas atau Laba dalam Perspektif Islam

Tujuan dagang yang terpenting ialah meraih laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

Dalam QS. Fathir ayat 2, Allah berfirman:

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۖ وَمَا يُمْسِكْ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢﴾

Artinya :

“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, Maka tidak ada/ seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah Maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa, laba yang diperoleh oleh seorang individu merupakan anugrah yang telah diberikan oleh Allah, baik besar atau kecilnya laba yang didapatkan. Allah swt menyebutkan bahwa apa saja yang dikehendaki-Nya pasti ada, dan apa saja yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak ada. Tiada seorangpun yang dapat mencegah apa yang dia berikan, dan tiada seorang pun yang dapat memberi apa yang dia cegah (tafsir Ibnu Katsir).

Landasan bank Islam atau bank syariah pada firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 278-279:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۗ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تَظْلَمُوْنَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”

Sebagaimana dimaksud dalam ayat diatas, pelarangan bunga dalam Islam dimaksudkan untuk menciptakan sebuah sistem ekonomi dimana segala bentuk eksploitasi (penganiayaan) ditiadakan. Hal mendasar yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada pengembalian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.

Sistem operasional Bank Umum Syariah berdasarkan pada prinsip keadilan yaitu setiap modal mengandung resiko. Oleh karena itu hubungan

kerjasama antara bank syariah dengan nasabahnya adalah berdasarkan prinsip bagi hasil dan berbagi resiko.

Sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya juga ke masyarakat, oleh karena itu keuntungan yang utama didapatkan oleh bank yaitudengan menyalurkan pembiayaan ke nasabah. Hukum hutang piutang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar.

2.2.5.3 Dasar-Dasar Pengukuran Laba

Menurut syahatah (2001:165), dasar-dasar pengukuran laba dapt dijelaskan sebagai berikut :

1. Taqlib dan Mukhatarah (Interaksi dan Risiko)

Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apa pun yang dibolehkan syar'i. Untuk itu, pasti ada kemungkinan bahaya atau risiko yang akan menimpa modal yang nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan penambahan pada perputaran yang lain.

2. Al-Muqabalah

Muqabalah adalah perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir periode itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama. Dan juga bisa

membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapat *income* (pendapatan) di atas. Pendapatan itu harus halal dan baik, dan biaya-biaya itu pun harus resmi (legal) dan jelas serta tidak mengandung unsur-unsur yang terlarang dalam syar'i, seperti riba, suap, dan mubazir.

3. Kebutuhan Modal Pokok

Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Saba ayat 39, Allah SWT berfirman :

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ
مُخْلَفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya :

"Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya." (QS. Saba' : 39)

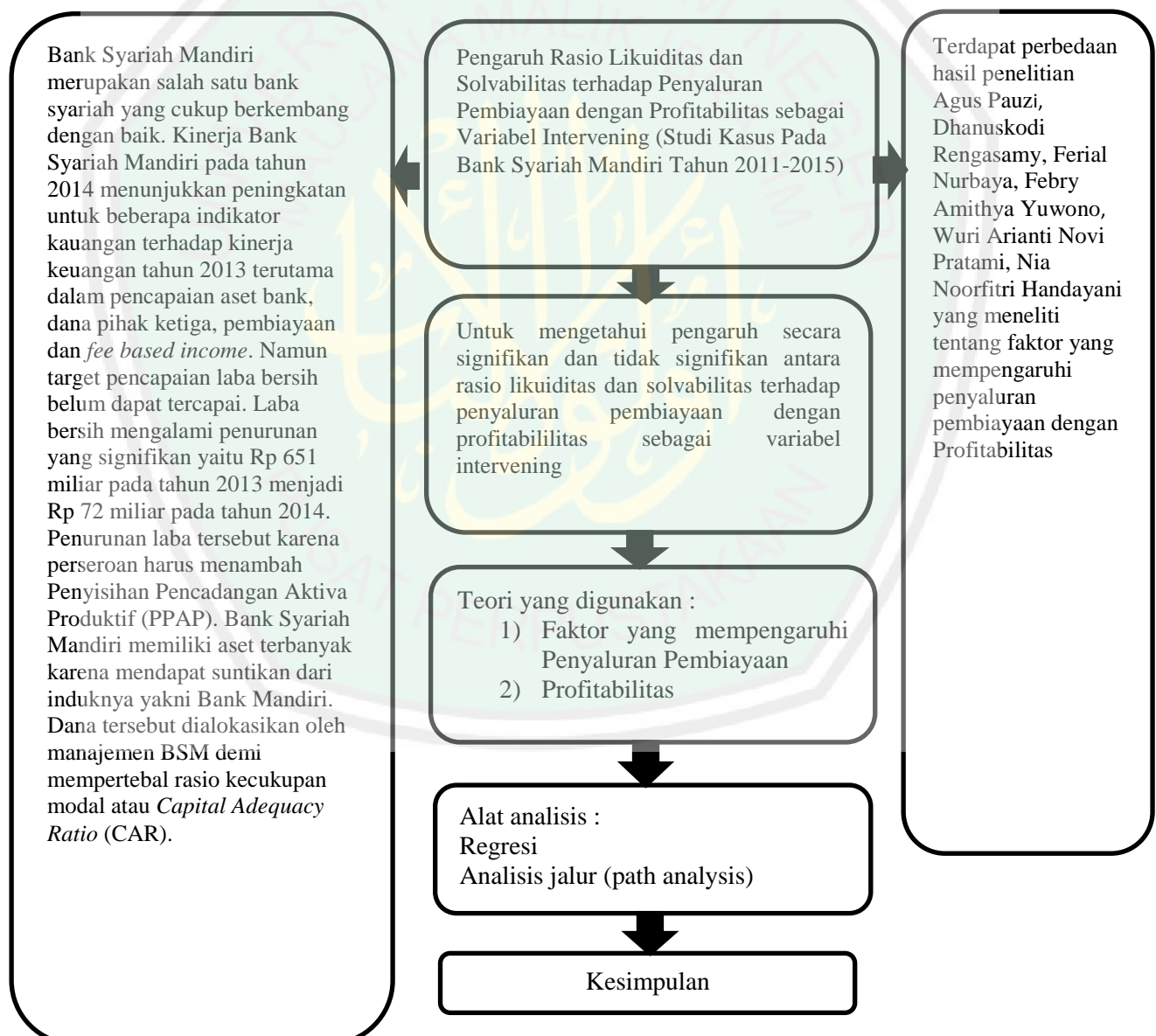
Ayat di atas menjelaskan bahwa modal (harta) dapat kembali menjadi keuntungan (laba), ketika modal (harta) dipergunakan untuk hal-hal yang diridhoi Allah, yaitu berbisnis sesuai dengan prinsip syariat Islam dalam artian harus terhindar dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*. Selanjutnya ketika keuntungan telah didapatkan maka sebagian bisa untuk dizakatkan dan disedekahkan.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis memiliki kerangka konseptual untuk mempermudah pembaca untuk memahami penelitian tersebut. Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

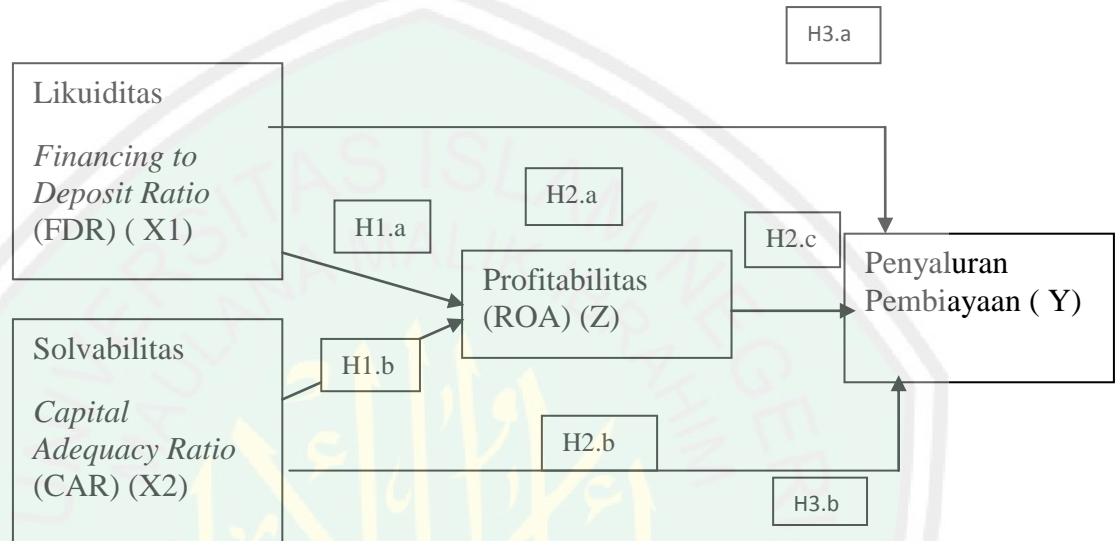
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Gambar 2.2

Hipotesis Penelitian



Sumber : diolah peneliti, 2016

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kesimpulan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1.a : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X1 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
- H1.b : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) X2 berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
- H2.a : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X1 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan
- H2.b : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) X2 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan
- H2.c : Profitabilitas (ROA) Z berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (y)

H3.a : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X1 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA) Z

H3.b : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) X2 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan syariah melalui profitabilitas (ROA) Z.

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Salah satu penilaian likuiditas bank syariah dapat menggunakan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank dengan dana bersangkutan. Rasio ini di pergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Agus Pauzi (2011) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dan dalam penelitian Oyong Lisa mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

H_{1,a} : *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

2.5.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberi kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2001). Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Menurut hasil penelitian dari Agus Pauzi (2011) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_{1,b} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.5.3 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Penyalruan Pembiayaan

Menurut Dendawijaya (2005: 116) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan penelitian dari Febry Amithya Yuwono dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

H_{2.a} : *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

2.5.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan

Modal merupakan salah satu faktor penting bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank wajib menjaga kecukupan modalnya, di mana rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 8%. Apabila persentase lebih tinggi, maka akan semakin baik artinya bank dapat mempertahankan kecukupan modal yang dimiliki walaupun melakukan penyaluran dana atau pembiayaan. Penelitian dari Nia Noorfitri Handayani (2015) menghasilkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

H_{2.b} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

2.5.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang

bersangkutan. *Return on Assets* (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar tingkat keuntungan ROA yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan manajemen, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian dari Wuri Arianti Novi Pertami (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

H_{2.c} : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan

2.5.6 Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)

Finance to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, deposito, dan tabungan.

Menurut Dendawijaya (2005: 116) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai

sumber likuiditasnya. Berdasarkan penelitian dari Agus Pauzi bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan menurut Febry Amithya Yuwono dalam penelitiannya menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

H_{3.a} : *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)

2.5.7 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai rasio kecukupan modal merupakan faktor utama dalam kinerja keuangan suatu bank untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya (Siamat, 2005). CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2001). Hasi dari Wuri Arianti Novi Pratami (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Dan begitupula dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_{3.b} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan melalui Profitabilitas (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan dapat dihitung secara statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007: 207). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai Variabel Intervening.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di PT Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2011-2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dari website BSM dan *annual report*. Bank Syariah Mandiri karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memiliki aset terbesar dan terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2013 ke 2014.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2007: 115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Bank Syariah Mandiri karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang memiliki aset terbesar dan terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2013 ke 2014.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Darmawan, 2014:152). Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, telah beroperasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015, dan mempublikasikan laporan bulannya secara berturut-turut selama periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015 pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan website resminya.

Sampel penelitian adalah data likuiditas yang diproyeksikan dengan FDR (*finance to deposit ratio*) dan solvabilitas diproyeksikan dengan CAR (*capital adequacy ratio*), penyaluran pembiayaan, profitabilitas yang tercatat dalam laporan bulanan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2011 hingga 2015.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data

yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan lainnya yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.syariahamandiri.co.id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah (Arikunto, 2002: 144). Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan cara pengukuran masing-masing. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu 1 variabel dependen, 2 variabel independen, dan 1 variabel intervensi, yaitu:

3.7.1 Variabel independen (X)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel stimulus atau variabel yang mengaruhi variabel lain (Suryani & Hendrayadi, 2015: 90). Variabel yang diduga sebagai sebab. Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Likuiditas (X.1)

Likuiditas merupakan rasio perhitungan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas diproyeksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR).

a. *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) juga digunakan untuk memberi isyarat apakah pinjaman masih dapat mengaloi ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Jika bank syariah memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Susilo, 2000:24).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal. Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas (X.2)

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini di likuidasikan. Solvabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

3.7.2 Variabel dependen (Y)

Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Dengan kata lain variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006: 116). Variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah Penyaluran Pembiayaan.

Pembiayaan atau *financing* menurut Muhammad (2005: 17), yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

3.7.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening atau sering juga disebut variabel proses adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Suryani & Hendrayadi, 2015: 92). Variabel intervening sebagai sebuah fungsi variabel bebas yang berlaku dalam situasi apapun, serta membantu mengonsepan dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel intervening yaitu Profitabilitas dengan rasio ROA (*Return On Assets*).

Menurut Dendawijaya (2005: 118), rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Konsep	Variabel	Pengukuran
1	Likuiditas	<i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR)	$\frac{\text{total pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$
2	Solvabilitas	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$
3		Penyaluran pembiayaan	Murabahah+mudharabah+salam+ijarah+istishna
4	Profitabilitas	Return On Assets (ROA)	$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset (rata - rata)}} \times 100\%$

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013: 131). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala rasio dan skala nominal (label). Skala rasio merupakan skala interval yang memiliki nol mutlak sedangkan skala nominal (label) yaitu skala yang menempatkan angka sebagai atribut objek. Tidak memiliki efek evaluatif karena hanya menempatkan angka ke dalam kategori tanpa struktur, tidak memiliki peringkat dan tidak ada jarak. Pada variabel penyaluran Pembiayaan menggunakan skala nominal sedangkan pada variabel FDR, CAR dan ROA menggunakan skala rasio.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19)..

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam kenyataan penelitian, sering ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi:

2.9.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Contohnya jika diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik dengan tes *one sample kolmogrov-smirnov* (Ghozali, 2016: 154).

Dalam penelitian ini, *kolmogrov-smirnov* diuji dengan uji statistik untuk uji normalitasnya. Penerapan uji *kolmogrov-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti menunjukkan bahwa data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan berarti data tersebut tidak normal dan begitu sebaliknya ketika di atas 0,05 maka data tersebut terpenuhi normalitasnya.

2.9.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* and *VIF (Variance Inflation Faktor)* melalui SPSS. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas

adalah nilai *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Dan sebaliknya apabila *VIF* < 0 aka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

2.9.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

2.9.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya.

3.9.3 Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan

sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2001).

Analisis dalam jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variabel yang dapat diestimasi secara simultan. Selain itu variabel dependen pada satu hubungan yang sudah ada, akan menjadi variabel independen pada hubungan selanjutnya (Kuncoro dan Ridwan 2007 dalam Aisyah 2010:66). Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat langkah sebagai berikut:

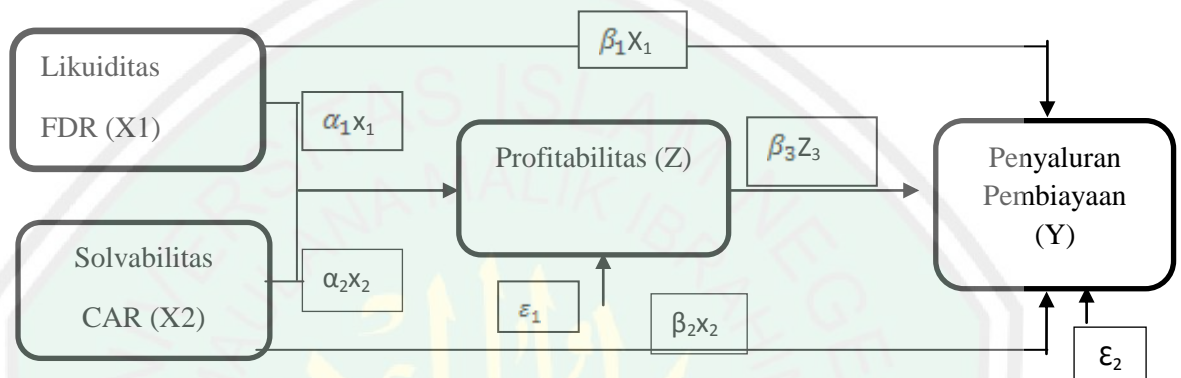
3.9.3.1 Merancang Model Berdasarkan Konsep Teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat; dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Likuiditas (FDR) dan solvabilitas (CAR) berpengaruh pada penyaluran pembiayaan.
- b. Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR), dan penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan pada hubungan antar variabel secara teoritis tersebut, dapat dibuat model diagram *path* seperti gambar 3.3 berikut :

Gambar 3.1
Model Analisis Path:



Sumber: Diolah peneliti, 2016

Model pada gambar di atas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan.

Seistem persamaan ini disebut model structural sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \epsilon_1$$

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_2$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Pembiayaan = Variabel terikat

Z = Profitabilitas = Variabel antara

α_0 dan β_0 = Konstanta, besarnya Y dan Z untuk $X_1, X_2 = 0$

X_1 = Likuiditas (FDR)

X_2 = Solvabilitas (CAR)

3.9.3.2 Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path

Asumsi yang melandasi analisis *path* dalam penelitian ini adalah :

- Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linier.

- b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.
- c. Variabel endogen minimal dalam skala interval
- d. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).
- e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.

3.9.3.3 Pendugaan Parameter atau Perhitungan Koefisien *Path*

Mengingat modelnya rekursif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software* SPSS versi 21 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

$\alpha_1 X$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

$\alpha_2 X$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

$\beta_1 X$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

$\beta_2 X$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara terhadap variabel tergantung

$\beta_3 Z$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara terhadap variabel tergantung

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (jalur).

3.9.3.4 Pemeriksaan Validitas Model

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah pemeriksaan validitas model. Sehih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas modal untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori trimming :

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - X_{e1}^2 X_{e2}^2 \dots \dots X_{ex}^2$$

b. Teori Trimming

Uji validitas koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

3.9.3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis digunakan uji t, standardized koefisien beta, nilai R^2 , dan uji sobel (Aisyah, 2010:71).

a. Uji t (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat

keyakinan tertentu. H_0 diterima, bila $t\text{-tabel} > t$ hitung, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima, bila t hitung $> t\text{-tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Aisyah, 2010: 71).

b. Standardized koefisien beta

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan koefisien regresi dari persamaan lainnya dengan satuan (unit) yang berbeda. Persamaan regresi dengan nilai beta yang lebih besar berarti menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen untuk kenaikan variabel independen yaitu sebesar 1 unit (Imam, 2009: 20 dalam Aisyah, 2010: 71).

c. Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berapa % pengaruh variabel bebas (F) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (F) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu (Gujarati, 2009:187 dalam Aisyah, 2010:72).

d. Uji Sobel atau Uji Mediasi

Uji mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji sobel (Ghazali, 2016:237) sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah S_{ab} yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif. Terdapat dua jenis pengaruh mediasi yakni mediasi penuh (*full mediation*) dan mediasi sebagian (*partial mediation*), dimana *full mediation* ini menunjukkan bahwa variabel eksogen sepenuhnya dimediasi oleh mediator karena tidak ada lagi pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Sementara *partial mediation* menunjukkan bahwa disamping memiliki pengaruh tidak langsung melalui mediator, variabel eksogen juga mempunyai pengaruh langsung yang signifikan pada variabel endogen.

Semua perhitungan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* program spss versi 21 for windows.

3.9.4 Interpretasi Hasil Analisis

Langkah kelima dari analisis path adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Bank Susila Bakti (BSB) berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti (BSB).

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha Bank Susila Bakti (BSB) berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha Bank Susila Bakti (BSB) menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

4.1.1.1 Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

1. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

2. Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.1.1.2 Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*)

Sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah, Bank Syariah Mandiri menetapkan nilai-nilai organisasi kepada seluruh pegawai yang disebut

Shared Values Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat ETHIC, yaitu:

1. *Excellence* (Imtiyaz)

Bank Syariah Mandiri berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan. Dalam operasional Bank Syariah Mandiri, *excellence* diaplikasikan dalam wujud perilaku utama, yaitu berkomitmen pada kesempurnaan (*perfection*), mengembangkan sikap rasa saling memiliki yang positif (*ownership*), menjaga amanah secara hati-hati dengan selalu memperhitungkan risiko atas keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan (*prudence*), dan meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntunan profesi bankir (*competence*).

2. *Teamwork* ('Amal Jama'iy)

Bank Syariah Mandiri mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi. Dalam operasional Bank Syariah Mandiri, *teamwork* diaplikasikan dalam wujud perilaku utama, yaitu mengembangkan sikap saling percaya yang didasari pikiran dan perilaku positif (*trust*), memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi *stakeholders* (*result*), menghargai pendapat dan kontribusi orang lain (*respect*), dan mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, serta menghindari kegagalan dengan selalu meningkatkan kemampuan berkomunikasi (*effective communication*).

3. *Humanity* (Insaaniyah)

Bank Syariah Mandiri selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius. Dalam operasionalnya, *humanity* diaplikasikan dalam wujud

perilaku utama, yaitu meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah (*sincerity*), mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang secara umum diterima oleh umat manusia (*universality*), dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sosial tanpa mengabaikan tujuan perusahaan (*responsibility*).

4. *Integrity (shiddiq)*

Bank Syariah Mandiri selalu menanti kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku. Dalam operasionalnya, *integrity* diaplikasikan dalam wujud perilaku utama, yaitu menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap perilaku (*honesty*), melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perusahaan serta nilai-nilai syariah (*dicipline*), menerima tugas sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggungjawab (*responsibility*).

5. *Customer Focus (Tafdhiluhu Al-'Umalaa)*

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan (eksternal dan internal) untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan. Dalam operasionalnya, *Customer Focus* ini diaplikasikan dalam wujud perilaku utama, yaitu melaksanakan tata kelola organisasi yang sehat (*good govermance*), proaktif menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan lebih baik dan lebih cepat dibandingkan kompetitor (*innovation*), dan mengutamakan pelayanan dan kepuasan pelanggan (*customer satisfaying*).

4.1.1.3 Analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh data sebagai berikut :

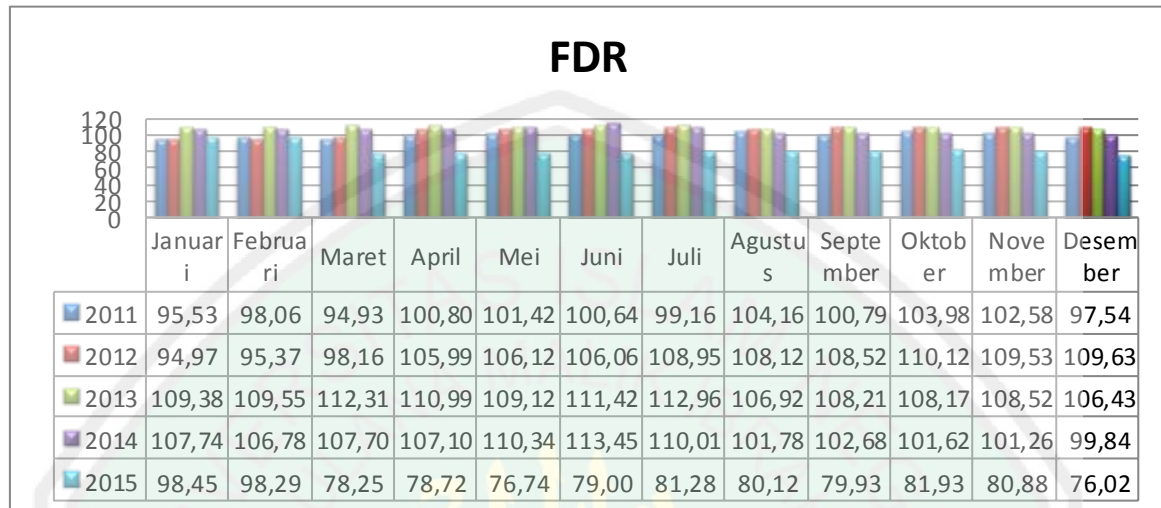
Tabel 4.1
***Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri**

Bulan	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	95,53	94,97	109,38	107,74	98,45
Februari	98,06	95,37	109,55	106,78	98,29
Maret	94,93	98,16	112,31	107,70	78,25
April	100,80	105,99	110,99	107,10	78,72
Mei	101,42	106,12	109,12	110,34	76,74
Juni	100,64	106,06	111,42	113,45	79,00
Juli	99,19	108,95	112,96	110,01	81,28
Agustus	104,16	108,12	106,92	101,78	80,12
September	100,79	108,52	108,21	102,68	79,93
Oktober	103,98	110,12	108,17	101,62	81,93
November	102,58	109,53	108,52	101,26	80,88
Desember	97,54	109,63	106,43	99,84	76,02

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 4.1 menunjukkan perkembangan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bulanan pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. Untuk lebih mudah dipahami pertumbuhan penyaluran pembiayaan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1
Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri



Sumber : data diolah, 2017

Dari grafik 4.1 diatas dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri secara bulanan cenderung stabil selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) idealnya berada pada posisi 76%-110%. Posisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah yang terlalu tinggi akan menjadi ancaman yang serius dan membuat bank gagl dalam melakukan kegiatan oprasional.

4.1.1.4 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan indiaktor terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketetnuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketetnuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

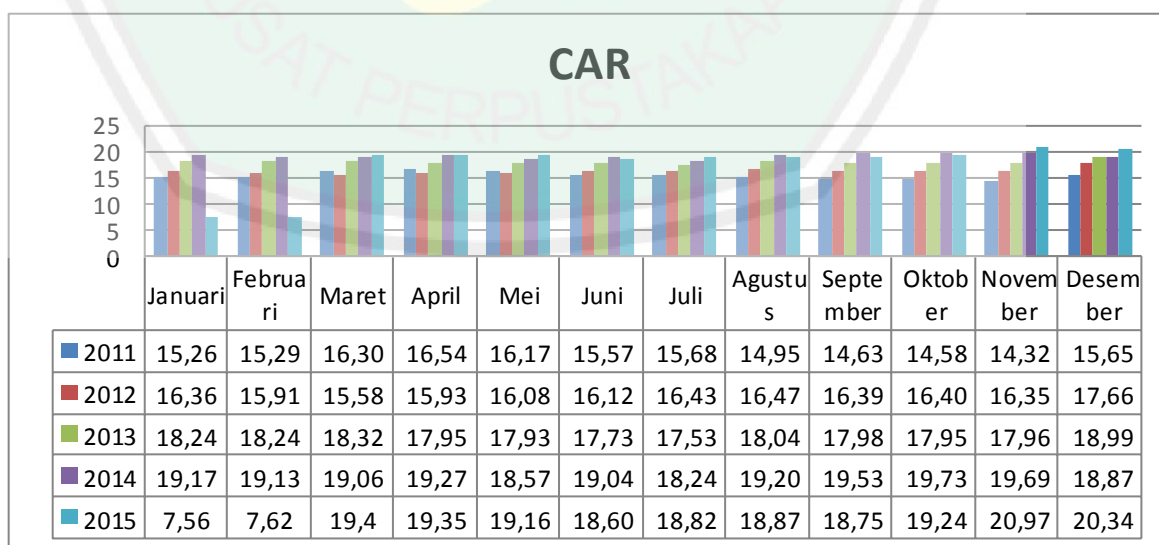
Dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri

Bulan	Capital Adequacy Ratio (CAR)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	15,26	16,36	18,24	19,17	7,56
Februari	15,29	15,91	18,24	19,13	7,62
Maret	16,30	15,58	18,32	19,06	19,40
April	16,54	15,93	17,95	19,27	19,35
Mei	16,17	16,08	17,93	18,57	19,16
Juni	15,57	16,12	17,73	19,04	18,60
Juli	15,68	16,43	17,53	18,24	18,82
Agustus	14,95	16,47	18,04	19,20	18,87
September	14,63	16,39	17,98	19,53	18,75
Oktober	14,58	16,40	17,95	19,73	19,24
November	14,32	16,35	17,96	19,69	20,97
Desember	15,65	17,66	18,99	18,87	20,34

Sumber: data diolah, 2017

Gambar 4.2
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri



Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel dan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015 secara bulanan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi berada pada angka 20,34% di tahun 2015 pada bulan desember. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah terjadi pada tahun 2015 di bulan januari dan february berada pada angka 7,56% dan 7,62% angka tersebut berada pada bawah minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

4.1.1.5 Penyaluran Pembiayaan

Dari perhitungan penyaluran pembiayaan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

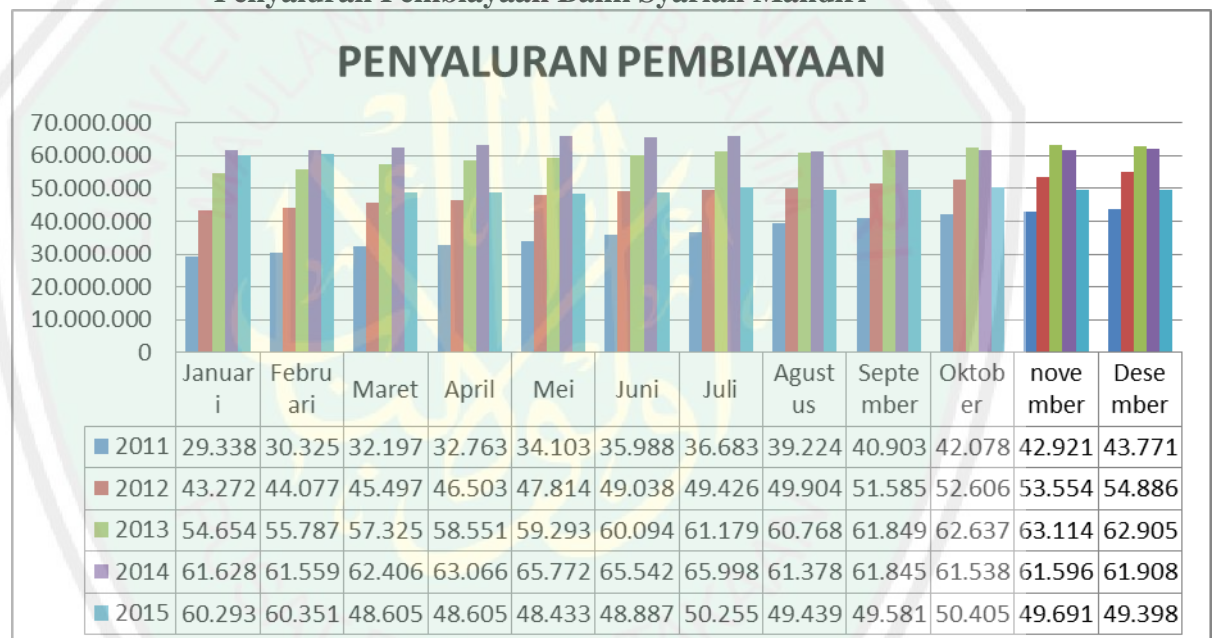
Bulan	Penyaluran Pembiayaan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	29.338.720	43.272.280	54.654.449	61.628.204	60.293.714
Februari	30.325.637	44.077.751	55.787.062	61.559.548	60.351.186
Maret	32.197.885	45.497.262	57.325.581	62.406.590	48.605.394
April	32.763.236	46.503.548	58.551.015	63.066.122	48.605.394
Mei	34.103.692	47.814.171	59.293.303	65.772.863	48.433.438
Juni	35.988.719	49.038.976	60.094.405	65.542.979	48.887.206
Juli	36.683.481	49.426.405	61.179.884	65.998.332	50.255.939
Agustus	39.224.167	49.904.617	60.768.363	61.378.438	49.439.817
September	40.903.823	51.585.036	61.849.006	61.845.298	49.581.363
Oktober	42.078.249	52.606.961	62.637.918	61.538.535	50.405.127
November	42.921.674	53.554.973	63.114.735	61.596.896	49.691.902
Desember	43.771.220	54.886.325	62.905.334	61.908.511	49.398.261

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan penyaluran pembiayaan secara bulanan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015. Pada masa penelitian ini

penyaluran pembiayaan terendah diperoleh pada bulan januari tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 24.666.665, sedangkan penyaluran pembiayaan tertinggi diperoleh pada bulan desember pada tahun 2015 sebesar Rp. 50.864.610. Untuk lebih mudah dipahami pertumbuhan penyaluran pembiayaan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3
Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri



Sumber: data diolah, 2017

Dari gambar 4.3 penyaluran pembiayaan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015 secara bulanan bergerak secara stabil. Pembiayaan terendah terjadi pada tahun 2011 pada bulan januari sebesar 29,33 dan pembiayaan tertinggi terjadi pada tahun 2014 pada bulan juli sebesar 65,99.

4.1.1.6 Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan *Return On Assets* (ROA) diperoleh data sebagai berikut :

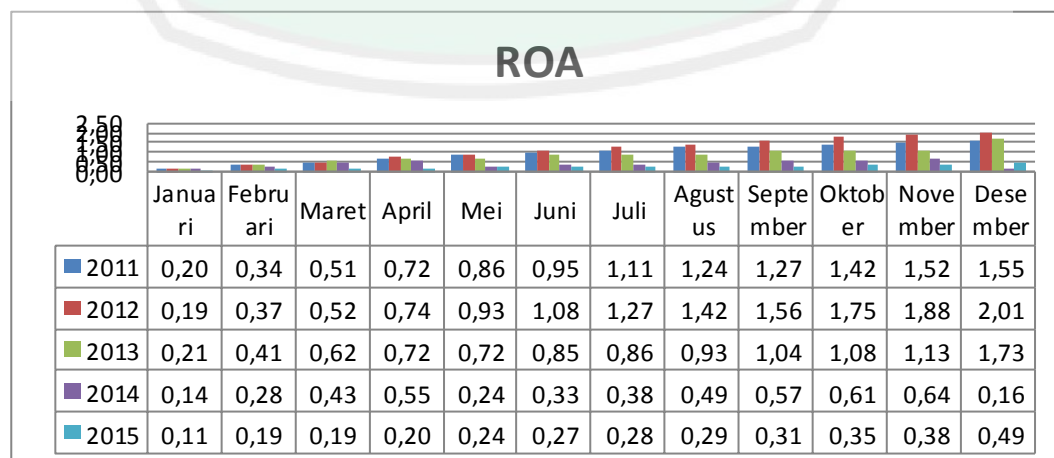
Tabel 4.4
Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri

Bulan	Return On Assets (ROA)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	0,20	0,19	0,21	0,14	0,11
Februari	0,34	0,37	0,41	0,28	0,19
Maret	0,51	0,52	0,62	0,43	0,19
April	0,72	0,74	0,72	0,55	0,20
Mei	0,86	0,93	0,72	0,24	0,24
Juni	0,95	1,08	0,85	0,33	0,27
Juli	1,11	1,27	0,86	0,38	0,28
Agustus	1,24	1,42	0,93	0,49	0,29
September	1,27	1,56	1,04	0,57	0,31
Oktober	1,42	1,75	1,08	0,61	0,35
November	1,52	1,88	1,13	0,64	0,38
Desember	1,55	2,01	1,73	0,16	0,49

Sumber: data diolah,2017

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat tingkat pertumbuhan Return On Assets (ROA) secara bulanan Bank Syariah Mandiri pada periode 2011-2015 terus mengalami peningkatan per tahun. Untuk lebih mudah dipahami pertumbuhan penyaluran pembiayaan dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.4
Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri



Sumber : data diolah, 2017

Dari gambar 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. *Return on Assets* (ROA) terendah sebesar 0,11% terjadi pada tahun 2015 bulan januari. Pada tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, Bank Syariah Mandiri mampu membukakan laba bersih sebesar Rp 289,58 miliar. Setelah adanya beberapa perbaikan kinerja dan *recovery write off* tersebut, profitabilitas Bank Syariah Mandiri diharapkan akan dapat tumbuh dengan baik, meskipun tidak dapat secara langsung, namun dapat dilakukan perbaikan kinerja secara bertahap agar tingkat profitabilitas yang dicapai dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi bank.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan dan variabel intervening yaitu *Return On Assets* (ROA). Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maximum, summ, mean, standar deviasi dan varian.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	76.02	113.45	100.5842	10.75145
CAR	60	7.56	20.97	17.2610	2.43272
PEMBIAYAAN	60	17.19	18.01	17.7448	.20980
ROA	60	.11	2.01	.7305	.50690
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah penulis, 2017

Pada tabel 4.5 diatas, *output spss* menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari dana pihak ketiga dibagi dengan penyaluran pembiayaan yang menunjukkan nilai minimum sebesar 76.02, maximum sebesar 113.45, rata-rata (*mean*) sebesar 100.5842 dengan standar deviasi 10.75145. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari modal dibagi dengan ATMR menunjukkan nilai minimum sebesar 7.56, maximum sebesar 20.97, rata-rata (*mean*) sebesar 17.2610 dengan standar deviasi 2.43272.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan menunjukkan nilai minimum sebesar 17.19, maximum sebesar 18.01, rata-rata (*mean*) sebesar 17.7448 dengan standar deviasi 0.20980.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai menunjukkan nilai minimum sebesar 0.11, maximum sebesar 2.01, rata-rata (*mean*) sebesar 0.7305 dengan standar deviasi 0.50690.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari analisis jalur tersebut tidak bias. Uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini

ketiga asumsi yang disebut diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda).

4.1.3.1 Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2016:27). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal dapat dicermati pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	Sig
FDR, CAR, Profitabilitas	0,674	0,753

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Keterangan: K-S Z: *Kolmogorov-Smirnov test Z*

Variabel	K-S Z	Sig
FDR, CAR, penyaluran Pembiayaan, Profitabilitas	1,266	0,081

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Keterangan: K-S Z: *Kolmogorov-Smirnov test Z*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov test Z* sebesar 0,674 dan 1,266 dengan nilai signifikansi di atas 5%,

yaitu sebesar 0,753 dan 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data merupakan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan analisis *path*.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Uji multikorelasi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2002 dalam Aisyah, 2015:22). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1, dimana $Tolerance = 1/VIF$

Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF
X1	0,974	1,027	X1	0,792	1,262
X2	0,974	1,027	X2	0,963	1,039
			Z	0,791	1,264

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Hasil analisis pada bagian coefficients terlihat nilai VIF ada *Coficient* VIF yang melebihi nilai 5 serta nilai *tolerance* mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini sebagian variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016: 107). Dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

No		Dl	Du	4-du	4-dl	dw	Interpretasi
1	Nilai	1,514	1,652	2,348	2,486	0,795	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output spss diolah, 2017

No		Dl	Du	4-du	4-dl	dw	Interpretasi
1	Nilai	1,480	1,689	2,311	2,52	0,246	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output spss diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.8 Uji Autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0,590. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasi antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Dapat dilihat dari tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	T _{hitung}	Sig.
<i>Finance to Deposit Ratio (X₁)</i>	3,612	0,001
<i>Capital Adequacy Ratio (X₂)</i>	-0,807	0,008

Sumber: Output spss diolah, 2017

Variabel bebas	T _{hitung}	Sig.
<i>Finance to Deposit Ratio (X₁)</i>	3,991	0,069
<i>Capital Adequacy Ratio (X₂)</i>	3,241	0,032
<i>Return On Assets (Z)</i>	-1,878	0,646

Sumber: Output spss diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel *Finance to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas (Z) terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} setiap variabel tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi < 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut yang signifikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Untuk variabel *Finance to Deposit Ratio*, *Return On Assets* terhadap Penyaluran Pembiayaan (Y) tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} setiap variabel tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi > 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut yang signifikan tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran pembiayaan (Y) terjadi heteroskedastisitas, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$.

4.1.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

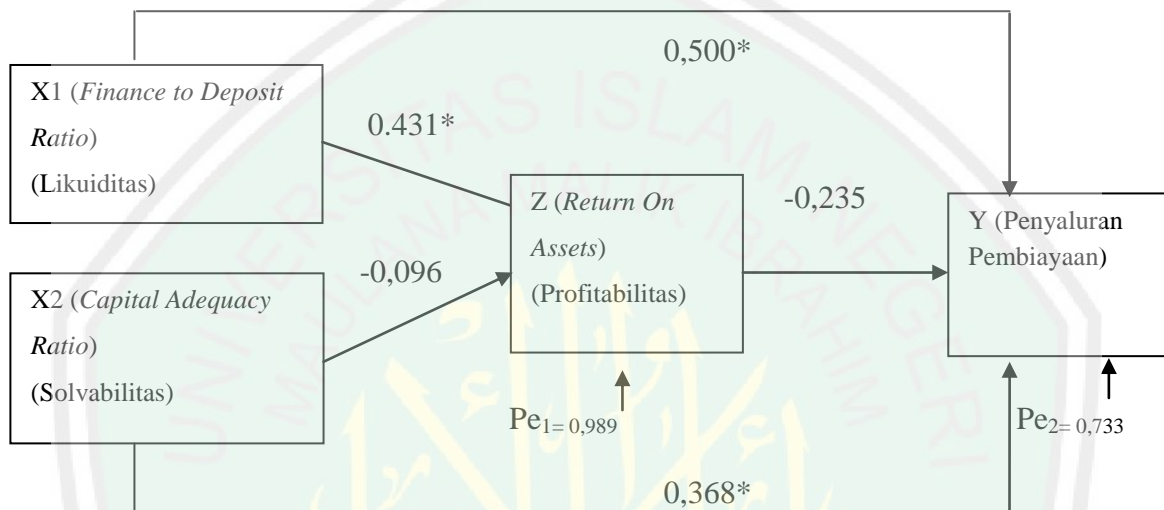
Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda melalui program spss versi 21 *for windows* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2016:237).

4.1.4.1 Hasil Rancangan Model Analisis Jalur

Dari hasil perhitungan regresi di atas dapat dihitung pengaruh tidak langsung *Finance to Deposit Ratio* ($X_{1.1}$), *Capital Adequacy Ratio* ($X_{2.1}$) terhadap

penyaluran pembiayaan (Y) melalui profitabilitas (Z). untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.5 di bawah ini:

Gambar 4.5
Model Lintasan Pengaruh



Sumber: Output spss diolah, 2017

Keterangan= (*signifikan)

$$Z = -0,968 + 0,431X_1 - 0,096X_2$$

$$Y = 16,288 + 0,500X_1 + 0,368X_2 - 0,235Z$$

4.1.4.2 Hasil Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis Path

1. Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* (X_1), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* X_2) terhadap profitabilitas (*Return On Assets* Z)

Dalam tabel 4.10 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh Likuiditas yang terdiri dari *Finance to Deposit Ratio* ($X_{1,1}$), dan Solvabilitas yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* ($X_{2,1}$), terhadap profitabilitas *Return On Assets* (Z).

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X₁, X₂, terhadap Z

Variabel Bebas	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta	-0.986	-1,263	0,212
<i>Finance to Deposit Ratio</i> (X ₁)	0.431	3,612	0,001
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₂)	-0.096	-1,263	0,423
Variabel terikat = Profitabilitas			
R	= 0,457		
R Square (R ²)	= 0,209		
S _e	= 0,766		
F _{hitung}	= 7,518		
F _{tabel}	= 3,15		
Sig	= 0,001		

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.9 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Z = -0,968 + 0,431X_1 - 0,096X_2$$

R² = 0,209 berarti 20,9% variasi profitabilitas dijelaskan oleh variabel *Finance to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*. Untuk nilai standar *error estimate* (S_e), bila semakin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel independen.

2. Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* (X₁)), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* (X₂)), dan profitabilitas (*Return On Assets*(Z)) terhadap penyaluran pembiayaan (Y).

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X₁, X₂, Z terhadap Y

Variabel Bebas	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Constanta	16.288	53,562	0,000
<i>Finance to Deposit Ratio</i> (X ₁)	0.500	3,991	0,000
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₂)	0.368	3,241	0,002
<i>Return On Assets</i> (Z)	-0.235	-1,878	0,066
Variabel terikat = Penyaluran Pembiayaan			
R	= 0,552		
R Square (R ²)	= 0,267		
S _e	= 0,304		
F _{hitung}	= 8,177		
F _{tabel}	= 3,15		
Sig	= 0,000		

Sumber: Output spss diolah, 2017

Dari tabel 4.11 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Y = 16,288 + 0,500X_1 + 0,368X_2 - 0,235Z$$

$R^2 = 0,267$ berarti 26,7% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel *Finance to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Assets*. Untuk nilai *standar error estimate* (S_e), bila makin kecil nilai S_e maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel independen.

4.1.4.3 Hasil Perhitungan Koefisien Path

Adapun hasil perhitungan koefisien path adalah sebagai berikut:

$$PTL (X - Y) = P_1 \times P_2$$

Keterangan:

PTL (X – Y) : Pengaruh tidak langsung variabel $X_{1,1}$, $X_{2,1}$ terhadap variabel Y

P_1 : Pengaruh langsung $X_{1,1}$, $X_{2,1}$ terhadap variabel Z

P_2 : Pengaruh Z terhadap Y

$$PTL (X - Y) = (0,431 - 0,096) \times (-0,235)$$

$$= 0,335 \times (-0,235)$$

$$= -0,0787$$

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diringkas pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Sign	Pengaruh Tidak Langsung melalui Z	Sign
X_1 terhadap Z	0,431	Sign	$0,431 \times (-0,235) = -0,101285$	Non Sign
X_2 terhadap Z	-0,096	Non Sign	$-0,096 \times (-0,235) = 0,02256$	Non Sign
Z terhadap Y	-0,235	Non Sign		
Total = -0,078725				

Sumber: Data diolah, 2017

4.1.4.4 Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Berdasarkan tabel 4. Dan 4. dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

$$Pe = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,209} = 0,989$$

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2$$

$$= 1 - (0,989)^2 - (0,733)^2$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,267} = 0,733 \quad = 0,475$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) menunjukkan nilai sebesar 47,5%. Jadi total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 47,5%.

4.1.4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Pertama (menguji hipotesis 1)

a. Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.13

Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-variabel dari Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

<i>Finance to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio</i>			
Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Finance to Deposit Ratio</i> (X_1)	3,612	0,001	Signifikan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_2)	-0.807	0,423	Tidak Signifikan

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.13 diatas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. *Finance to Deposit Ratio* (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,612$ dan $t_{tabel} = 3,15$. Probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti H_0 ditolak.
2. *Capital Adequacy Ratio* (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,807$ dan $t_{tabel} = 3,15$. Probabilitas sebesar 0,423 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti H_0 diterima.

2. Persamaan Kedua (menguji hipotesis 2)

a. Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Nilai T_{hitung} Dan Signifikansi Variabel-variabel dari Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Profitabilitas* (ROA) Terhadap Penyaluran Pembiayaan

<i>Finance to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Assets</i>			
Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
<i>Finance to Deposit Ratio</i> (X_1)	3,991	0,000	Signifikan
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_2)	3,241	0,002	Signifikan
<i>Profitabilitas</i> (<i>Return On Assets</i>) (Z)	-1,878	0,066	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.15 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Finance to Deposit Ratio* (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,991$ dengan tingkat signifikansi 0,000 dan $t_{tabel} = 3,15$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini berarti H_0 ditolak.
2. *Capital Adequacy Ratio* (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,241$ dengan tingkat signifikansi 0,032 dan $t_{tabel} = 3,15$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan secara langsung. Hal ini berarti H_0 ditolak.
3. *Return On Assets* (Z) mempunyai nilai $t_{hitung} = -1,878$ dengan tingkat signifikansi 0,066 dan $t_{tabel} = 3,15$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa Z tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan secara langsung. Hal ini berarti H_0 diterima.

Secara parsial variabel *Finance to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* yang berpengaruh positif serta signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan variabel *Return On Assets* tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.4.6 Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 3)

1. Pengaruh Uji t

Berdasarkan analisis pada persamaan pertama diketahui bahwa hanya sebagian variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel penyaluran pembiayaan. Pengaruh langsung variabel bebas secara parsial terhadap variabel profitabilitas dan variabel penyaluran pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Jalur P_1

Jalur X_1 ke Z adalah jalur P_1 dengan nilai Beta = 0,431 dan tingkat Sign t = 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_1 berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (*Return On Assets*) (Z).

b. Analisis Jalur P_2

Jalur X_2 ke Z adalah jalur P_2 dengan nilai Beta = -0,096 dan tingkat Sign t = 0,423 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel profitabilitas (*Return On Assets*) (Z).

c. Analisis Jalur P₃

Jalur X₁ ke Y adalah jalur P₃ dengan nilai Beta = 0,500 dan tingkat Sign t = 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₁ berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel penyaluran pembiayaan (Y).

d. Analisis Jalur P₄

Jalur X₂ ke Y adalah jalur P₄ dengan nilai Beta = 0,368 dan tingkat Sign t = 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₂ berpengaruh (positif) secara signifikan terhadap variabel penyaluran pembiayaan (Y).

e. Analisis Jalur P₅

Jalur Z ke Y adalah jalur P₅ dengan nilai Beta = -0,235 dan tingkat Sign t = 0,066 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Z tidak berpengaruh (negatif) secara signifikan terhadap variabel penyaluran pembiayaan (Y).

2. Pengaruh Mediasi

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y melalui Z sebagai berikut:

- a. Pengaruh tidak langsung variabel X₁ terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X₁ terhadap Z (P₁) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y₁ (P₁) yaitu $0,431 \times (-0,235) = -0,101285$, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif

secara tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui Z sebesar - 0,101285.

- b. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z (P_2) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y_1 (P_2) yaitu - 0,096 x (-0.235) = 0,02256, hal ini berarti terdapat pengaruh positif secara tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui Z sebesar 0,02256.

Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Dimana: a = Koefisien korelasi $X \square Y$ b = Koefisien korelasi $Y \square Z$ ab = Hasil perkalian Koefisien korelasi $X \square Y$ dengan Koefisien korelasi $Y \square Z$ S_a = Standar error koefisien a S_b = Standar error koefisien b S_{ab} = Standar error tidak langsung (*indirect effect*). Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Dari hasil penelitian dapat dihasilkan rumusan uji sobel dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus Persamaan X_1 dan X_1

$$X1 \quad Sab = \sqrt{(Z^2 SX1^2) + (X1^2 SZ^2) + (SX1^2 SZ^2)}$$

$$X2 \quad Sab = \sqrt{(Z^2 SX2^2) + (X2^2 SZ^2) + (SX2^2 + SZ^2)}$$

Hasil Perhitungan Persamaan X1, X2

$$\begin{aligned} X1 \quad Sab &= \sqrt{((-0,235^2)(0,006^2)) + ((0,431^2)(0,052^2)) + ((0,006^2) + (0,052^2))} \\ &= \sqrt{(0,055225 \times 0,000036) + (0,185761 \times 0,002704) + (0,000036 + 0,002704)} \\ &= \sqrt{0,00321} \\ &= 0,0566 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X2 \quad Sab &= \sqrt{((-0,235^2)(0,025^2)) + ((-0,096^2)(0,052^2)) + ((0,025^2) + (0,052^2))} \\ &= \sqrt{(0,055225 \times 0,000625) + (0,009216 \times 0,002704) + (0,000625 + 0,002704)} \\ &= \sqrt{0,0033} \\ &= 0,0574 \end{aligned}$$

Setelah menghitung besarnya standar error pengaruh tidak langsung, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Hasil Perhitungan Uji Nilai t Hitung

$$X1 \quad t = \frac{(0,431) \times (-0,235)}{0,0566} = -1,789$$

$$X2 \quad t = \frac{(-0,096) \times (-0,235)}{0,0574} = 0,393$$

Berdasarkan rumus dan perhitungan sobel di atas, maka hasil uji pengaruh variabel intervening adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Pengaruh Intervening

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	$S_{indirecteffect}$	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
X ₁	-0,101285	0,1034	-1.789	1,671	Tidak signifikan
X ₂	0,02256	0,0024	0.393	1,671	Tidak Signifikan
Total Koefisien Mediasi = -0.078725					

Sumber (Hasil Olahan Output SPSS, 2017)

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi -0.078725 yang berarti bahwa tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh intervening/mediasi.

4.1.5 Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *path* maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis atas rumusan masalah yang pertama dari penelitian ini yaitu pengaruh variabel Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* X₁) dan Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* X₂) terhadap variabel profitabilitas (*Return On Assets* Z). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta yang berniali positif. *Finance to Deposit Ratio* (X₁) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets* Z), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig,

0,001<0,05). Sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* (X_2) terhadap profitabilitas (*Return On Assets Z*). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta, *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas (*Return On Assets Z*), dibuktikan dengan nilai Beta yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) *Capital Adequacy Ratio* memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*), dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (sig, 0423>0,05)

Untuk hasil hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu pengaruh variabel Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* X_1) dan Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio* X_2) dan variabel profitabilitas (*Return On Assets Z*) terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta yang berniali positif. *Finance to Deposit Ratio* (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig, 0,000<0,05). Untuk *Capital Adequacy Ratio* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (sig, 0,002<0,05). Sedangkan untuk variabel profitabilitas (*Return On Assets Z*) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan (Y), hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (sig, 0,066>0,05).

Untuk hasil hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu pengaruh variabel Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio* X_1) dan Solvabilitas (*Capital Adequacy*

Ratio X₂) terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (*Return On Assets Z*). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat pengaruh mediasi antara likuiditas (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (CAR) juga tidak terdapat pengaruh mediasi terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA).

4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis *path* mengenai hubungan antara Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), Profitabilitas (*Return On Assets*), dan Penyaluran Pembiayaan.

4.2.1 Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA)

a) Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 disimpulkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Finance to Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin baik pula tingkat profitabilitas yang dicapai.

Margaret dan Zai (2013) mengungkapkan jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi. Maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan. Dengan kata lain kenaikan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Sehingga

kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2005:265), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar maka pendapatan akan naik secara otomatis kemudian diikuti juga dengan laba yang mengalami kenaikan.

Berdasarkan hal tersebut, dikarenakan tinggi rendahnya rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Apabila rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif). Dan dengan meningkatnya laba tersebut, maka *Return On Assets* (ROA) juga akan ikut meningkat karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiah (2016) menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili dengan *Return On Assets* (ROA). Tetapi Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhanuskodi Rengasamy (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

b) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mungkin terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia mengenai batas minimum CAR sebesar 8%. Mungkin tidak signifikan ini terjadi karena pada tahun 2015 bulan januari dan februari CAR kurang dari batas minimum yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi pembiayaan atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) dapat memenuhi ketentuan BI.

Peningkatan atau penurunan kemampuan suatu bank dalam menyediakan modal tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenaikan CAR yang tidak selalu diikuti oleh kenaikan ROA.

Namun demikian, apabila laba tidak segera dibagikan kepada pemegang saham, maka akan terjadi penumpukan laba yang ditahan dan semakin besar jumlahnya dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif. Hal ini berdampak pada kemampuan bank untuk melakukan ekspansi penyaluran dana. Dalam perbankan dibutuhkan keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan sehingga tidak terjadi dana yang menganggur dan dana yang digunakan harus produktif. Hal ini yang diduga menjadi penyebab *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini mendukung penelitian Pertiwi (2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.2.2 Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), Profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap Penyaluran Pembiayaan

a) Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 disimpulkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Artinya semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin meningkat. Jika bank memiliki FDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. FDR juga dari dana pihak ketiga yang mana kembali kepada fungsi bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Jadi dari FDR yang ada dana pihak ketiga ini pembiayaan disalurkan menggunakan dana pihak ketiga, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya dana yang *idle* (menganggur). Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Margaret dan Zai (2013) mengungkapkan jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi. Maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan. Dengan kata lain kenaikan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) akan meningkatkan

Return On Assets (ROA). Sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) menyatakan bahwa FDR signifikan terhadap besarnya pembiayaan.

b) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Artinya, kecukupan modal yang dimiliki bank cukup untuk menyalurkan pembiayaan. Bank Indonesia menetapkan kebijakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8% dengan demikian diharapkan semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan semakin baik. Artinya, ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan berarti ketika penyaluran pembiayaan naik maka akan mempengaruhi dan diikuti oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin besar kemungkinan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor penentu besarnya volume penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Semakin besar laba yang diperoleh dari

penyalruan pembiayaan makan akan semakin besar pula *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri.

c) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Laba merupakan garis bawah atau hasil kinerja akhir yang menunjukkan dampak bersih dari kebijakan dan aktivitas bank dalam satu tahun keuangan. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, bukan berarti bank dapat mengabaikan *Return On Assets* (ROA) yang didapat oleh bank. Ini bisa terjadi atas penggunaan data bulanan pada variabel *Return On Assets* (ROA) ini terjadi fluktuasi dari bulan ke bulan sehingga terjadinya pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Artinya, pada saat *Return On Assets* (ROA) naik ataupun turun tidak akan mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan bank. Ketika laba bank semakin besar, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan besarnya pembiayaan yang disalurkan adalah bagian dari aset produktif bank syariah. Kettika besarnya pembiayaan yang disalurkan kecil tentu akan mempengaruhi jumlah total aset bank, begitu juga sebaliknya, sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berhubungan terbalik dengan besarnya pembiayaan.

Nilai perolehan laba bank tidak menjadi patokan bank untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak. Pihak bank kemungkinan lebih memilih laba yang diperoleh tersebut guna memperkuat struktur modal mereka. Kondisi ini tidak lepas dari risiko yang melekat pada penyaluran pembiayaan, sehingga bank lebih fokus terhadap kualitas kredit yang diberikan daripada harus memperbanyak jumlah pembiayaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Widiyastuti (2013) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2012) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Menyebutkan bahwa jika naik turunnya *Return On Assets* (ROA) maka akan mempengaruhi naik turunnya penyaluran kredit. Penyaluran kredit yang tinggi dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dan berarti bank memiliki laba yang tinggi. Laba yang tinggi ini berasal dari pendapatan bunga kredit dan bisa juga dari pendapatan lain yang tidak mengakibatkan resiko.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*), Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Penyaluran Pembiayaan Melalui Profitabilitas (*Return On Assets*)

a) Pengaruh Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tidak secara langsung berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa berpengaruh tidak langsung antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA), pernyataan ini dapat dilihat dari Tabel 4.11. Hal ini berarti profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak mampu

memediasi pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas (ROA) di dalam hubungan antara likuiditas dialokasikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Judisseno (2002:138) Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti akan semakin banyak uang yang menganggur berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya tidak bisa memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat penyimpanan kewajiban sebuah perusahaan terlalu tinggi maka akan mempengaruhi kualitas perputaran aktiva dan dengan terpengaruhnya hal itu maka akan dapat merubah kas akhir atau kas awal tahun dan juga dikarenakan adanya perbedaan kelompok usaha pada sampel Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) tidak dapat memperkuat hubungan antara *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri tidak akan mempengaruhi hubungan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan.

b) Pengaruh Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Penyaluran Pembiayaan Melalui Profitabilitas (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets*

(ROA). *Return On Assets* (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratami (2012) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan begitu juga dalam penelitian oleh Defri (2012) menyatakan bahwa CAR tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Walaupun tidak signifikan bukan berarti bank untuk mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan karena kecukupan modal, bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Dalam kondisi ini wajar jika bank bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan menambag aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah untuk memenuhi ketentuan CAR (Meydinawati dalam Pratami 2012).

4.3 Kajian Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pembiayaan disalurkan secara tepat.

Bank merupakan lembaga perantara yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dananya. Hal ini dijelaskan dalam QS. A-Nisa' ayat 58, Allah berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

Ayat diatas menceritakan untuk menunaikan amanat termasuk didalamnya adalah melunasi hutangnya, bagi yang mampu melakukannya, dan melarang menunda-nundanya. Allah SWT memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual beli, hukum perjanjian maupun amanat perusahaan. Mereka tanpa kecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat. Jadi, dalam hal ini islam memperbolehkan kegiatan utang dari satu pihak ke pihak lain, dengan syarat ada waktu jatuh tempo untuk melunasi kewajiban tersebut, termasuk dalam hal likuiditas.

Dalam Islam, pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَقَابِ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwasannya, kata مَتَّعُ dapat diartikan dengan modal berupa emas dan perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Adapun kata زُيِّنَ menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Ayat diatas menunjukkan bahwa modal merupakan hal yang menarik bagi umat manusia yang ebrupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan lahan pertanian, serta bentuk-bentuk modal yang lain. Semua itu adalah modal produksi dalam kehidupan dunia, dicendrung dan disukai manusia. Hanya saja, manusia dalam mengelola modalnya itu tidak boleh lupa akan kehidupan dan modal akhirat. Mengelola modal dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar merupakan hal yang penting dan perlu ditindaklanjuti oleh semua pihak. (Idri, 2015:92)

Namun, jika dilihat dari Dasar-dasar hukum dalam al-qur'an tentang pembiayaan mengenai perniagaan dengan sukarela di antara kamu, QS An-Nisaa :29.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦٠﴾

Artinya :

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalann perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlan kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”

Dalam Islam Untuk menjalankan suatu usaha tidak dapat dipungkiri bahwasanya diperlukan modal sebagai pendukung utama suatu perusahaan hal ini juga berlaku pada sektor usaha di bidang finansial khususnya perbankan syariah. Jika dilihat dalam penelitian ini maka rasio likuiditas (FDR), solvabilitas (CAR) yang digunakan sebagai variabel objek tidak lepas keterkaitannya akan modal yang dimiliki Bank Syariah Mandiri untuk dikelola dan menghasilkan profit. Modal menurut perspektif Islam sendiri dalam sabda Rasulullah yang berbunyi :

المُؤْمِنُ هُوَ مِثْلُ التَّاجِرِ. وَقَالَ أَنَّهُ لَنْ تَحْصُلَ عَلَى أَرْبَاحٍ قَبْلَ أَنْ يَحْصُلَ عَلَى
(عَاصِمَتُهَا). وَبِالْمَثَلِ، فَإِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا تَحْصُلُ عَلَى الْأَفْعَالِ السَّنَةِ قَبْلَ أَنْ الْإِزَامِيَّةُ
الْحُصُولِ عَلَى أَعْمَالِكُمْ

Artinya :

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan ra’sul mall-nya (modal). Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerma amalan-amalan wajibnya.”
(HR. Bukhari dan Muslim).

Jadi, bisa disimpulkan bahwasannya profitabilitas yang diterima sebuah perusahaan tidak akan didapatkan jika modal yang dimiliki belum sepenuhnya kembali. Atau besar kecilnya suatu laba tergantung kuat tidaknya modal yang dimiliki. Pengelolaan dan pengembangan modal sendiri tidak terlepas dari manajemen perusahaan tersebut. Halimah, (2013:119) Menurut Islam, harta pada

hakikatnya adalah milik Allah SWT. Namun karena Allah telah menyerahkan kekuasaannya atas harta tersebut kepada manusia, maka ia diberi kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Sebab ketika seseorang memiliki harta maka esensinya ia memiliki harta tersebut hanya untuk dimanfaatkan dan dikembangkan terutama untuk mendapatkan keuntungan. Dalam Islam sendiri mengambil keuntungan diperbolehkan namun sesuai dengan batas-batas tertentu sesuai syaria'at Islam dilarang akan adanya *riba* dalam kegiatan perekonomian yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA)
 - a. Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi FDR maka akan semakin baik pula tingkat profitabilitas (ROA) yang dicapai.
 - b. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya.
2. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan.
 - a. Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Berarti dalam penyaluran pembiayaan tidak mengandalkan dari FDR yang berasal dari dana pihak ketiga saja bisa jadi dalam penyaluran

pembiayaan menggunakan modal yang dimiliki Bank Syariah Mandiri.

- b. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
 - c. Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
3. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA).
- a. Variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA). ROA tidak mampu memediasi pengaruh FDR terhadap penyaluran pembiayaan. Tingginya ROA Bank Syariah Mandiri tidak akan mempengaruhi FDR terhadap penyaluran pembiayaan.
 - b. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan melalui profitabilitas (ROA). ROA tidak mampu memediasi pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri harus tetap menjaga performa kinerjanya dari segi aspek likuiditas yang sudah cukup baik. serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat, agar masyarakat senantiasa menyimpan dananya pada bank untuk dikelola. Dari sisi solvabilitas untuk tetap menjaga jangan sampai kurang dari batas minimal sebesar 8% karena dengan solvabilitas yang diwakilkan dengan CAR yaitu modal semakin tinggi modal yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan keuntungan bank.
2. Bagi calon nasabah dan investor, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon nasabah dan investor yang akan berinvestasi atau melakukan pembiayaan dan mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel-variabel lain seperti (NPF, DPK) dalam penelitian dan menambah periode waktu penelitian. Profitabilitas (ROA) belum dapat memberikan kontribusi sebagai mediasi secara signifikan terhadap likuiditas yang diproyeksikan dengan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan. Sehingga dapat diganti dengan variabel lain (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Esy Nur. (2010). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi pada Lembaga BMT Masalah Mursalah Lil Ummah di Pasuruan). *Tesis* (tidak dipublikasikan). Pascasarjana Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang.
- Aisyah, Esy Nur. 2015. Statistik Inferensial Parametrik. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah
- Antonio, M. Syafi'i. (2001). Bank Syariah dari Teori dan Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arianti, Wuri & Harjum Muharam. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan Bank Syariah (studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPF.
- Bank Syariah Mandiri. (2015) Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri. <http://www.syariahmandiri.co.id>
- Dahlan Siamat. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan". Edisi Kesatu. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halimah, Dewi Nur. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis Camels Terhadap Harga Saham Dengan CAR sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)

- Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Handayani, Nia Noorfitri. (2015) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan (Bank Umum Syariah 2009-2015). *Skripsi*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Husnan, Suad. (2005). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Idri. (2015). Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Islamiah, Mufidatul. (2016). Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015). *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Kasmir. (2000). Manajemen Perbankan. Edisi Ke-1, Cetakan Ke-1. Jakarta: PT. Raja Grfaindo Persada.
- Kasmir. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan, cetk-8. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoo, & Suhardjono. (2002). Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari, Fitri Suci. (2012). Peranan Kinerja Keuangan terhadap Besarnya Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maragaretha, Rifqaul., Zai, Marsheilly Pingkan. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 15, Nomor 12, Desember 2013, ISSN: 1410-9875.
- Muhammad. (2005). Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP STTM YKPN.
- Muhammad. (2011). Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP STTM YKPN.
- Munawir. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty.

- Nisih, Destyra Vidya. (2013). Analisis Return On Asset pada Bank Syariah. Kertas Kerja. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga.
- Nurgiantoro, Burhan dkk. (2000). Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Social. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmat, Muhammad. (2012). Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.
- Peraturan Bank Indonesia. 2012.
- Pertiwi, Dwi Putri. (2014). Analisis Pengaruh *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio*, Efisiensi Operasi, dan *Net Intrest Margin* terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pratami, Wuri Arianti Novi. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Assets (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratin dan Akhyar Adnan. (2005). Analisis Hubungan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia. Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen.
- Rimmsky, K. Judisseno. (2002). Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi, Selamat. (2009), Banking Assets and Liability Management, Edisi Ketiga. Jakarta: LP-FEUI.
- Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sahroni, Oni & Karim, Adiwarmen A. (2015). Maqashid Bisnis & Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputra, Imam Rifky. (2014). Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) serta impliaksinya pada ROA. *Skripsi* (dipublikasikan). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business*. Edisi 4, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Setianingsih, Kristiana. (2012). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2008-2010. *Kertas Kerja*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sjadzali, Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani dan Hendrayadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam*. Jakarta: Kencana.

Susilo, Sri. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

Syahatah, Husein. (2001). *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Ulfa, Maria. (2012). *Analisis Perkembangan Aset Dana Pihak ketiga (DPK) dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Gunadarma Depok.

Veithzal Rivai, Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Widiyastuti, Winda. (2013). *Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. *Thesis*. UPN Veteran Yogyakarta.

Yusak, Laksmana. (2009). *Account Officer Bank Syariah memahami praktik proses pembiayaan di bank syariah*. Jakarta : PT Gramedia

<http://www.banksyariahmandiri.co.id>, data laporan keuangan, diunduh 30 Desember 2016

<http://www.bi.go.id>

<http://www.ojk.co.id>

<http://www.sindonews.com>

<http://www.jpnn.com>

LAMPIRAN 1

Rasio Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri

No.	Tahun	FDR	CAR	PEMBIAYAAN	LN PEMBIAYAAN	ROA
1	Jan-11	95,53	15,26	29.338.720	17,19442	0,20
2	Feb-11	98,06	15,29	30.325.637	17,22750	0,34
3	Mar-11	94,93	16,30	32.197.885	17,28741	0,51
4	Apr-11	100,80	16,54	32.763.236	17,30482	0,72
5	Mei-11	101,42	16,17	34.103.692	17,34492	0,86
6	Jun-11	100,64	15,57	35.988.719	17,39872	0,95
7	Jul-11	99,19	15,68	36.683.481	17,41784	1,11
8	Agust-11	104,16	14,95	39.224.167	17,48480	1,24
9	Sep-11	100,79	14,63	40.903.823	17,52673	1,27
10	Okt-11	103,98	14,58	42.078.249	17,55504	1,42
11	Nop-11	102,58	14,32	42.921.674	17,57489	1,52
12	Des-11	97,54	15,65	43.771.220	17,59449	1,55
1	Jan-12	94,97	16,36	43.272.280	17,58302	0,19
2	Feb-12	95,37	15,91	44.077.751	17,60147	0,37
3	Mar-12	98,16	15,58	45.497.262	17,63316	0,52
4	Apr-12	105,99	15,93	46.503.548	17,65504	0,74
5	Mei-12	106,12	16,08	47.814.171	17,68283	0,93
6	Jun-12	106,06	16,12	49.038.976	17,70813	1,08
7	Jul-12	108,95	16,43	49.426.405	17,71600	1,27
8	Agust-12	108,12	16,47	49.904.617	17,72562	1,42
9	Sep-12	108,52	16,39	51.585.036	17,75874	1,56
10	Okt-12	110,12	16,40	52.606.961	17,77836	1,75
11	Nop-12	109,53	16,35	53.554.973	17,79622	1,88
12	Des-12	109,63	17,66	54.886.325	17,82077	2,01
1	Jan-13	109,38	18,24	54.654.449	17,81654	0,21
2	Feb-13	109,55	18,24	55.787.062	17,83705	0,41
3	Mar-13	112,31	18,32	57.325.581	17,86426	0,62
4	Apr-13	110,99	17,95	58.551.015	17,88541	0,72
5	Mei-13	109,12	17,93	59.293.303	17,89801	0,72
6	Jun-13	111,42	17,73	60.094.405	17,91143	0,85
7	Jul-13	112,96	17,53	61.179.884	17,92933	0,86
8	Agust-13	106,92	18,04	60.768.363	17,92258	0,93
9	Sep-13	108,21	17,98	61.849.006	17,94021	1,04
10	Okt-13	108,17	17,95	62.637.918	17,95288	1,08
11	Nop-13	108,52	17,96	63.114.735	17,96046	1,13

12	Des-13	106,43	18,99	62.905.334	17,95714	1,73
1	Jan-14	107,74	19,17	61.628.204	17,93663	0,14
2	Feb-14	106,78	19,13	61.559.548	17,93552	0,28
3	Mar-14	107,70	19,06	62.406.590	17,94918	0,43
4	Apr-14	107,10	19,27	63.066.122	17,95969	0,55
5	Mei-14	110,34	18,57	65.772.863	18,00172	0,24
6	Jun-14	113,45	19,04	65.542.979	17,99822	0,33
7	Jul-14	110,01	18,24	65.998.332	18,00514	0,38
8	Agust-14	101,78	19,20	61.378.438	17,93257	0,49
9	Sep-14	102,68	19,53	61.845.298	17,94015	0,57
10	Okt-14	101,62	19,73	61.538.535	17,93517	0,61
11	Nop-14	101,26	19,69	61.596.896	17,93612	0,64
12	Des-14	99,84	18,87	61.908.511	17,94117	0,16
1	Jan-15	98,45	7,56	60.293.714	17,91474	0,11
2	Feb-15	98,29	7,62	60.351.186	17,91569	0,19
3	Mar-15	78,25	19,40	48.605.394	17,69925	0,19
4	Apr-15	78,72	19,35	48.605.394	17,69925	0,20
5	Mei-15	76,74	19,16	48.433.438	17,69570	0,24
6	Jun-15	79,00	18,60	48.887.206	17,70503	0,27
7	Jul-15	81,28	18,82	50.255.939	17,73264	0,28
8	Agust-15	80,12	18,87	49.439.817	17,71627	0,29
9	Sep-15	79,93	18,75	49.581.363	17,71913	0,31
10	Okt-15	81,93	19,24	50.405.127	17,73560	0,35
11	Nop-15	80,88	20,97	49.691.902	17,72135	0,38
12	Des-15	76,02	20,34	49.398.261	17,71543	0,49

LAMPIRAN 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2.1, X1.1 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Z
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,181	,45874

- a. Predictors: (Constant), X2.1, X1.1
 b. Dependent Variable: Z

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,164	2	1,582	7,518	,001 ^b
	Residual	11,995	57	,210		
	Total	15,160	59			

- a. Dependent Variable: Z
 b. Predictors: (Constant), X2.1, X1.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,968	,766		-1,263	,212
	X1.1	,020	,006	,431	3,612	,001
	X2.1	-,020	,025	-,096	-,807	,423

- a. Dependent Variable: Z

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,1692	,9767	,7305	,23159	60
Residual	-,77198	1,10358	,00000	,45090	60
Std. Predicted Value	-2,424	1,063	,000	1,000	60
Std. Residual	-1,683	2,406	,000	,983	60

a. Dependent Variable: Z

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45090088
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,753

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X2.1, X1.1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,305	,267	,17957

a. Predictors: (Constant), Z, X2.1, X1.1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,791	3	,264	8,177	,000 ^b
	Residual	1,806	56	,032		
	Total	2,597	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2.1, X1.1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,288	,304	53,562	,000
	X1.1	,010	,002	,500	,000
	X2.1	,032	,010	,368	,002
	Z	-,097	,052	-,235	,066

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,4691	17,9657	17,7448	,11579	60
Residual	-,48926	,44661	,00000	,17495	60
Std. Predicted Value	-2,381	1,907	,000	1,000	60
Std. Residual	-2,725	2,487	,000	,974	60

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17494772
	Absolute	,163
Most Extreme Differences	Positive	,163
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,266
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

[DataSet2]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2.1, X1.1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Z

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,181	,45874

a. Predictors: (Constant), X2.1, X1.1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,164	2	1,582	7,518	,001 ^b
	Residual	11,995	57	,210		
	Total	15,160	59			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2.1, X1.1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,968	,766		-1,263	,212		
1 X1.1	,020	,006	,431	3,612	,001	,974	1,027
X2.1	-,020	,025	-,096	-,807	,423	,974	1,027

a. Dependent Variable: Z

Coefficient Correlations^a

Model		X2.1	X1.1
1	Correlations	X2.1	
		1,000	,162

	X1.1	,162	1,000
Covariances	X2.1	,001	2,263E-005
	X1.1	2,263E-005	3,168E-005

a. Dependent Variable: Z

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1.1	X2.1
1	1	2,978	1,000	,00	,00	,00
	2	,018	12,898	,01	,24	,61
	3	,004	27,676	,99	,76	,39

a. Dependent Variable: Z

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X2.1, X1.1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,305	,267	,17957

a. Predictors: (Constant), Z, X2.1, X1.1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,791	3	,264	8,177	,000 ^b
	Residual	1,806	56	,032		
	Total	2,597	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2.1, X1.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,288	,304		53,562	,000		
	X1.1	,010	,002	,500	3,991	,000	,792	1,262
	X2.1	,032	,010	,368	3,241	,002	,963	1,039
	Z	-,097	,052	-,235	-1,878	,066	,791	1,264

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		Z	X2.1	X1.1	
1	Correlations	Z	1,000	,106	-,432
		X2.1	,106	1,000	,099
		X1.1	-,432	,099	1,000
1	Covariances	Z	,003	5,400E-005	-5,466E-005
		X2.1	5,400E-005	9,591E-005	2,370E-006
		X1.1	-5,466E-005	2,370E-006	5,966E-006

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1.1	X2.1	Z
1	1	3,726	1,000	,00	,00	,00	,01
	2	,255	3,820	,00	,00	,01	,77
	3	,015	15,676	,02	,22	,69	,15
	4	,004	31,931	,98	,78	,30	,06

a. Dependent Variable: Y

Nonparametric Correlations

Correlations

		X1.1	X2.1	Abs_Res1
Spearman's rho	X1.1	1,000	-,058	,425**
			,659	,001

	N	60	60	60
	Correlation Coefficient	-.058	1,000	-.342**
X2.1	Sig. (2-tailed)	,659	.	,008
	N	60	60	60
	Correlation Coefficient	,425**	-.342**	1,000
Abs_Res1	Sig. (2-tailed)	,001	,008	.
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

			Correlations		
			X1.1	X2.1	Abs_Res2
X1.1	Correlation Coefficient		1,000	-.058	-.236
	Sig. (2-tailed)		.	,659	,069
Spearman's rho X2.1	N		60	60	60
	Correlation Coefficient		-.058	1,000	-.278*
X2.1	Sig. (2-tailed)		,659	.	,032
	N		60	60	60
Abs_Res2	Correlation Coefficient		-.236	-.278*	1,000
	Sig. (2-tailed)		,069	,032	.
	N		60	60	60

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2.1, X1.1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Z

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,181	,45874	,795

a. Predictors: (Constant), X2.1, X1.1

b. Dependent Variable: Z

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,164	2	1,582	7,518	,001 ^b
	Residual	11,995	57	,210		
	Total	15,160	59			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2.1, X1.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,968	,766		-1,263	,212
	X1.1	,020	,006	,431	3,612	,001
	X2.1	-,020	,025	-,096	-,807	,423

a. Dependent Variable: Z

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,1692	,9767	,7305	,23159	60
Residual	-,77198	1,10358	,00000	,45090	60
Std. Predicted Value	-2,424	1,063	,000	1,000	60
Std. Residual	-1,683	2,406	,000	,983	60

a. Dependent Variable: Z

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X2.1, X1.1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 ^a	,305	,267	,17957	,246

a. Predictors: (Constant), Z, X2.1, X1.1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,791	3	,264	8,177	,000 ^b
	Residual	1,806	56	,032		
	Total	2,597	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2.1, X1.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,288	,304		53,562	,000
	X1.1	,010	,002	,500	3,991	,000
	X2.1	,032	,010	,368	3,241	,002
	Z	-,097	,052	-,235	-1,878	,066

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17,4691	17,9657	17,7448	,11579	60
Residual	-,48926	,44661	,00000	,17495	60
Std. Predicted Value	-2,381	1,907	,000	1,000	60
Std. Residual	-2,725	2,487	,000	,974	60

a. Dependent Variable: Y

Regression**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2.1, X1.1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Z

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,181	,45874

a. Predictors: (Constant), X2.1, X1.1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,164	2	1,582	7,518	,001 ^b
	Residual	11,995	57	,210		
	Total	15,160	59			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X2.1, X1.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,968	,766		-1,263	,212
	X1.1	,020	,006	,431	3,612	,001
	X2.1	-,020	,025	-,096	-,807	,423

a. Dependent Variable: Z

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X2.1, X1.1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,305	,267	,17957

a. Predictors: (Constant), Z, X2.1, X1.1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,791	3	,264	8,177	,000 ^b
	Residual	1,806	56	,032		
	Total	2,597	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2.1, X1.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,288	,304		53,562	,000
	X1.1	,010	,002	,500	3,991	,000
	X2.1	,032	,010	,368	3,241	,002
	Z	-,097	,052	-,235	-1,878	,066

a. Dependent Variable: Y

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Aulia Nurlaili Kusuma Wardani
Tempat tanggal lahir : Bandar Lampung, 26 September 1995
Alamat Asal : Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung
Alamat Kos : Jl Sunan Ampel Gg III No.9
Telepon/HP : 0811791669
E-mail : aulianurlailikusumaw@yahoo.co.id

Pendidikan Formal

2000-2001 : TK Patria Wonodadi
2001-2007 : SD N 4 Wonosari
2007-2010 : SMP N 1 Gadingrejo
2010-2013 : MAN 1 Bandar Lampung
2013-2017 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang



GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881

<http://www.fe.uin-mlg.ac.id>

<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.009/0612/2017

Malang, 06 Maret 2017

Hal : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Aulia Nurlaili Kusuma Wardani
NIM : 13540021
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2015).

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,

Yona Octiani L, SE., MSA
NIP.197710252009012006

